

**SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PENDIDIKAN
(*EDUCATIONS MANAGEMENT INFORMASI SYSTEM*)
DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN
DI MAN 3 DOLOPO MADIUN**

SKRIPSI



Oleh:

VINA ENDAH SARI

NIM: 206200160

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

ABSTRAK

SARI, ENDAH VINA.2024. *Sistem informasi manajemen pendidikan (educations management informasi system) dalam pengambilan keputusan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Dolopo Madiun.* **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd.

Kata Kunci: Sistem Informasi Manajemen, EMIS, Pengambilan Keputusan

EMIS adalah sistem untuk mengatur data dan informasi pendidikan dalam jumlah besar yang dapat dibaca, diambil, kembali, diproses, dianalisis dan disajikan untuk digunakan. EMIS digunakan sebagai sistem informasi pendukung dalam pengambilan keputusan di lembaga pendidikan membutuhkan sumber data yang valid dan mudah dibaca. Data pada EMIS sangat penting dalam proses menunjang proses pengambilan Keputusan madrasah karena semua data yang tercantum dalam EMIS sudah dipastikan valid.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis 1) Perencanaan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (EMIS) dalam pengambilan keputusan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Dolopo Madiun. 2) Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (EMIS) dalam pengambilan keputusan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Dolopo Madiun. 3) Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (EMIS) dalam pengambilan keputusan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Dolopo Madiun.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data diperoleh dari sumber primer maupun sekunder. Sumber primer yakni seluruh pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan Sistem Informasi EMIS. Sedangkan Teknik Analisis data dengan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan validasi. Sedangkan Teknik keabsahan data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari Hasil Penelitian di MAN 3 Dolopo Madiun ini adalah: (1) Perencanaan sistem informasi manajemen (EMIS) di MAN 3 perencanaan mempersiapkan perangkat Hardware dan software, mempersiapkan jaringan internet untuk menunjang proses input data EMIS sampai dengan proses pengumpulan berkas-berkas yang dibutuhkan input data EMIS. (2) Pelaksanaan sistem informasi Manajemen EMIS dalam pengambilan keputusan di MAN 3 Madiun sudah terlaksana dengan baik. Adapun tahapan pelaksanaan sistem informasi EMIS Mulai dari penggunaan EMIS yang melewati beberapa tahapan mengolah data yang masuk, menginput data kedalam komputer, validasi data, data yang disajikan dalam bentuk tabel dan yang terakhir pengambilan keputusan. (3) Evaluasi sistem informasi manajemen EMIS di MAN 3 Madiun menggunakan model perbaikan. EMIS dalam pengambilan keputusan di MAN 3 melakukan Evaluasi akhir yang dilaksanakan dalam waktu akhir semester dengan sinkronisasi dalam simpatika dan Dukcapil.



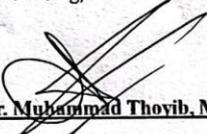
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Vina Endah Sari
NIM : 206200160
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Sistem Informasi Manajemen Pendidikan
(*Educatons Management Information System*)
dalam Pengambilan Keputusan di MAN 3 Dolopo Madiun

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing,


(Dr. Muhammad Thovib, M.Pd.)

Ponorogo, 20 April 2024

NIP. 198004042009011012

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



(Dr. Athok Fuadi, M.Pd.)
NIP.197611062006041004



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Vina Endah Sari
NIM : 206200160
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (*Educatons Management Information System*) dalam Pengambilan Keputusan di MAN 3 Dolopo Madiun

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 10 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 13 Juni 2024

Ponorogo, 13 Juni 2024

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

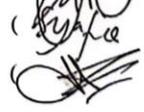

Dr. H. Moh. Munir, Lc., M. Ag.
NIP. 19680705199903100

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Ahmadi, M.Ag.

Penguji I : Dr. Syafiq Humaisi, M.Pd.

Penguji II : Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd.

()
()
()

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vina Endah Sari
Nim : 206200160
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (*Educatations Management Information System*) dalam Pengambilan Keputusan di MAN 3 Dolopo Madiun

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alih tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila ini kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 20 April 2024

Yang membuat pernyataan



v

v

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vina Endah Sari

NIM : 206200160

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Penelitian : Sistem Informasi Manajemen Pendidikan
(*Educatons Management Information System*)
dalam Pengambilan Keputusan di MAN 3 Dolopo Madiun

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya, untuk dapat digunakan semestinya.

Ponorogo, 12 Juni 2024



VINA ENDAH SARI
NIM.206200160

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kualitas sekolah salah satunya ditentukan oleh peran dan kepemimpinan kepala sekolah, disamping karena ada kualitas guru dan manajemen organisasi yang baik yang menentukan sekolah berkualitas.¹ Dalam manajemen pendidikan, pemanfaatan teknologi informasi sangat penting agar kebijakan yang diambil dapat sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan teknologi secara cepat dan akurat.² tujuan teknologi informasi itu sendiri sebagai basis pengumpulan data yang memiliki peran sangat penting dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan sesuai dengan perencanaan.³

Teknologi informasi sebagai basis pengumpulan data memiliki peran sangat penting dalam tercapainya tujuan pendidikan. jika sebuah lembaga pendidikan tidak memiliki dukungan data dan informasi yang berkualitas, maka dipastikan akan memiliki hambatan dan kesulitan dalam proses pengambilan keputusan. Sistem Informasi manajemen merupakan sistem perencanaan bagian dari pengendalian internal suatu bisnis yang meliputi pemanfaatan manusia, dokumen, teknologi, dan prosedur oleh akuntansi manajemen untuk memecahkan masalah. Sistem informasi manajemen dibedakan dengan sistem informasi biasa dikarenakan sistem informasi

¹ Muhammad Ghafar et al., “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Pelayanan Khusus Madrasah (Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Lengkong Sukorejo Ponorogo),” *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (2020): 1–8, <https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i1.4>.

² Alfita Choirun Amalia, Luluk Wulandari, dan Evi Fatimatur Rusydiyah, “Utilization of Education Management Information System (Emis) As an Anti-Corruption Effort in Madrasahs,” *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2021): 154–162, <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v5i2.2521>.

³ Slamet Hariyanto, ‘Slamet Hariyanto, Sistem Informasi Manajemen’, *Sistem Informasi Manajemen*, 2016, 80–85.

manajemen digunakan untuk menganalisis sistem yang diterapkan pada organisasi.⁴

Dalam Konteks itu lembaga wajib memiliki sistem informasi guna dapat menjalankan pendataan dengan baik, akurat dan tepat yang nantinya akan digunakan sebagai layanan mutu lembaga pendidikan yang baik dan sebagai dasar pengambilan keputusan.⁵ Pada pelaksanaan kegiatan pendataan dimadrasah telah menggunakan sistem informasi manajemen pendidikan yakni yang dikenal dengan Education Management Information System (EMIS) merupakan program sistem informasi manajemen dari kementerian agama Pada sekolah-sekolah yang berbasis Agama maupun Madrasah.⁶

Selama ini pengelolaan madrasah lebih banyak diintervensi birokrasi pusat dan bahkan mendominasi proses pengambilan keputusan atau pembuatan keputusan pendidikan. selama ini madrasah maupun sekolah cenderung hanya melaksanakan kebijakan-kebijakan birokrasi pusat yang dimana belum tentu sesuai dengan kebutuhan madrasah mulai dari kebutuhan belajar siswa, lingkungan dan harapan orang tua serta masyarakat. Pengalaman menunjukkan bahwa sistem lama seringkali menimbulkan kontradiksi antara apa yang menjadi kebutuhan sekolah dengan kebijakan yang harus dilaksanakan dalam proses peningkatan mutu pendidikan. untuk itu diperlukan pra pengelola dan pimpinan pendidikan terutama di madrasah yang mampu mengantisipasi

⁴ Hariyanto. 80-85

⁵ Evy Ramadina, 'Pengelolaan Education Management Information System (Emis) dalam Pengambilan Keputusan', *Jurnal Sistem Informasi Indonesia (JSII)*, 2.1 (2017), 1–13.

⁶ Ahmad Marzuqi Alifa Rifdatus Sofwani, Tri Siwi Agustina, "Optimalisasi Emis Melalui Mentoring Berkelanjutan Pada Seksi Pd Pontren Kantor Kemenag Kota Pasuruan" 13 (2023): 1–23, <https://doi.org/0.15642/jkpi.2023.13.1.98-107>.

perkembangan eksternal bagi kemajuan sekolah contohnya perkembangan dalam memproses sistem informasi manajemen madrasah.

EMIS yang digunakan pada lingkungan Kementerian Agama memuat informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan dibidang pendidikan. Pada sistem informasi EMIS ini berisi tentang jumlah lembaga, pendidik dan tenaga kependidikan, fasilitas yang dimiliki serta informasi lain yang memuat tentang madrasah tersebut. Adanya sistem Informasi EMIS ini diharapkan dalam pendataan yang masuk dapat lebih akurat dan terus menerus dapat diperbarui sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.⁷

EMIS merupakan sekelompok informasi dan dokumentasi yang terorganisasi dalam melaksanakan pengumpulan, penyimpanan, pengolahan, analisis dan penyebaran informasi (data) yang digunakan untuk manajemen dan perencanaan pendidikan. dalam definisi lain juga dikatakan bahwa EMIS adalah sistem untuk mengatur data dan informasi pendidikan dalam jumlah besar yang dapat dibaca, diambil, kembali, diproses, dianalisis dan disajikan untuk digunakan.⁸

EMIS digunakan sebagai sistem informasi pendukung dalam pengambilan keputusan di lembaga pendidikan membutuhkan sumber data yang valid dan mudah dibaca. Sistem ini akan mengatur dan mengelola sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan. seperti penyediaan data tentang kapasitas sekolah baik mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi, baik

⁷ Neliwati Neliwati dan others, 'Pengambilan Keputusan dan Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 2 Binjai', *Jurnal Guru Kita PGSD*, 6.2 (2022), 169-172 <<https://doi.org/10.24114/jgk.v6i2.31650>>.

⁸ Samsuri Samsuri, 'Pemanfaatan Education Management Information System (Emis) dalam Pengambilan Keputusan di Seksi PAI Kementerian Agama Kabupaten Majalengka, Jawa Barat', *JIEEM (Journal of Islamic Education Management)*, 5.1 (2021), 30-34 <<https://doi.org/10.24235/jiem.v5i1.8571>>.

swasta maupun negeri. Perencanaan jumlah siswa, SDM dan tenaga pendidikan. dan sejauh ini, sebesar 87% data EMIS menentukan kualitas perencanaan, sehingga terus-menerus ditingkatkan dengan meminimalisir kelemahan yang akan terjadi maupun yang terjadi selama ini.⁹ EMIS juga merupakan suatu sistem yang terorganisir yang berisikan sekelompok informasi dan juga dokumentasi, dimana dalam pengimplementasiannya meliputi kegiatan pengumpulan, penyimpanan, kemudian pengolahan analisis dan juga penyebaran atau pengiriman seluruh informasi yang diperlukan dalam manajemen serta perencanaan pendidikan.¹⁰

MAN 3 Delopo sudah sangat baik dalam menjalankan sistem informasi. Hal ini dilihat dari MAN 3 Dolopo dalam memanfaatkan media Instagram sebagai Alat untuk menyebarkan informasi serta mempunyai youtube dan website yang dimanfaatkan untuk membagikan informasi-informasi penting terkait Madrasah Aliyah Negeri 3 Dolopo Madiun Seperti informasi penyebaran pamflet pendaftaran, prestasi-prestasi Madrasah yang diunggah di media sosial tersebut dan kegiatan Madrasah lainnya.¹¹ Dan juga penerapan Sistem Informasi Manajemen (EMIS) pada tingkat madrasah sudah terlaksana

⁹ Alifa Rifdatus Sofwani, Tri Siwi Agustina, "Optimalisasi Emis Melalui Mentoring Berkelanjutan Pada Seksi Pd Pontren Kantor Kemenag Kota Pasuruan."

¹⁰ Ari Prasteyo dan Indri, 'Penerapan Education Management Information System (EMIS) Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) di TPQ Nurul Huda Maluan, Teras, Teras, Boyolali', *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5.1 (2023), 11–25 <<https://doi.org/10.51339/akademika.v5i1.888>>. (diakses 18 April 2024)

¹¹ 'Web MAN 3 Dolopo Madiun' <https://www.google.com/search?q=MAN+3+dolopo+madiun&sca_esv=576492108&sxsrf=AM9HkKkcSokms_hI6zB-4Wpn5aP345T4eQ%3A1698240685187&ei=rRg5ZYnnCtTXseMP7ceDoA0&ved=0ahUKEwjJ8aHGp5GCAxXUa2wGHe3jANQQ4dUDCBA&uact=5&oq=MAN+3+dolopo+madiun&gs_lp=Egxnd3Mtd2l6LXNlcnAi> [diakses 25 October 2023].

dengan baik. Dalam hal ini diketahui pada saat observasi yang dilaksanakan pada saat kegiatan Magang 1 pada bulan Oktober Tahun 2022.¹²

Melihat hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang “Sistem Informasi Manajemen (EMIS) dalam pengambilan keputusan di Madrasah Aliyah Negeri 3 (MAN 3) Madiun”.

B. FOKUS PENELITIAN

Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (*Education Management Information System*) dalam pengambilan keputusan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Dolopo Madiun.

1. Perencanaan sistem Informasi Manajemen Pendidikan (EMIS) dalam pengambilan keputusan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Madiun.
2. pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (EMIS) dalam pengambilan keputusan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Madiun.
3. Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (EMIS) dalam pengambilan keputusan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Madiun.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan Latar Belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti mengangkat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (EMIS) dalam pengambilan keputusan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Dolopo Madiun?
2. Bagaimana pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (EMIS) dalam pengambilan keputusan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Dolopo Madiun?

¹² Lihat Transkrip Observasi: 01/O/10-2022

3. Bagaimana Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (EMIS) dalam pengambilan keputusan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Dolopo Madiun?

D. TUJUAN PENELITIAN

Dari beberapa rumusan masalah di atas, dapat diperoleh beberapa tujuan yang akan dicapai, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk memaparkan dan menganalisis perencanaan Sistem Informasi Manajemen EMIS dalam pengambilan keputusan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Dolopo Madiun.
2. Untuk memaparkan dan menganalisis pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen (EMIS) dalam pengambilan keputusan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Dolopo Madiun.
3. Untuk memaparkan dan menganalisis evaluasi Sistem Informasi Manajemen (EMIS) dalam pengambilan keputusan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Dolopo Madiun.

E. MANFAAT PENELITIAN

Dengan Adanya penelitian ini, diharapkan akan terkumpulnya data-data yang memiliki nilai manfaat. Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Kegunaan secara teoritis

Dari Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang pendidikan dan juga memperkaya khazanah keilmuan ataupun pengetahuan dalam tingkat wacana.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi Lembaga Pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan pelaksanaan implementasi EMIS dalam pengambilan keputusan
- b. Bagi Penulis, sebagai sarana menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan dalam bidang pendidikan.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam penulisan laporan penelitian, tentunya ada beberapa bagian yang terletak di awal sebelum membahas mengenai penelitian yang akan diteliti. Adapun bagian awal sebelum pembahasan terdiri dari Cover, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel (jika ada), daftar gambar (jika ada), daftar lampiran, dan panduan transliterasi. Adapun tujuan penulisan secara sistematis adalah untuk memudahkan pembaca dalam memahami isisnya. Sistematika pembahasan dalam penelitian kualitatif ini terdiri dari lima bab yang berisi:

Bab Pertama, ini berisi mengenai pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah; fokus penelitian; rumusan masalah; tujuan penelitian; manfaat penelitian; dan sistematika pembahsan. Bab ini berfungsi untuk memudahkan dalam memaparkan data.

Bab Kedua, membahas mengenai kajian teori Sistem Informasi Manajemen EMIS (*Education Management Information System*) di Madrasah Aliyah Negeri 3 Dolopo Madiun. Pada bab ini bertujuan untuk mengenalkan referensi dasar pemikiran, penelitian, kerangka berpikir dan membahas mengenai telaah hasil penelitian terdahulu.

Bab Ketiga, membahas mengenai metode penelitian yang membahas tentang cara melakukan kegiatan penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan tulisan, dan tahap penelitian.

Bab Keempat, temuan penelitian yang membahas tentang deskripsi data umum dan data khusus mengenai tempat penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu Madsah Aliyah Negeri 3 Dolopo Madiun. Serta membahas tentang Implementasi Sistem Informasi Manajemen EMIS (*Education Management Information System*) dalam pengambilan keputusan. Pembahasan ini berisi tentang gagasan penelitian yang berkaitan dengan pola, kategori, lokasi penemuan pada penelitian sebelumnya, penjelasan penelitian, serta penjelasan penemuan yang ditemukan di lapangan.

Bab Kelima, merupakan bab penutup, berisi semua rangkaian pembahasan dari Bab I sampai Bab IV. Pada Bab ini bertujuan agar pembaca mampu memahami alur dan esensi dari penelitian yang memuat kesimpulan dan rekomendasi.

Bagian terakhir laporan penelitian ini meliputi: daftar pustaka, lampiran, curriculum vitae, izin penelitian, surat izin penelitian, pernyataan keaslian karya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

Pada masa sekarang kita berada di era digital, era dimana komunikasi dan juga informasi hampir keseluruhannya menggunakan basis teknologi baik komputer maupun handphone. Bersama dengan perkembangan digital yang begitu pesat, informasi menjadi suatu sumber daya yang begitu penting sebagai mana yang kita tahu bahwa hampir seluruh waktu telah dihabiskan untuk mencari, bahkan menyimpan dan bertukar informasi, lebih-lebih dalam sebuah organisasi khususnya lembaga pendidikan.

Sejalan dengan informasi yang kini menjadi sumber daya yang sangat penting bagi sebuah lembaga pendidikan, maka tuntutan utama bagi lembaga pendidikan tersebut adalah menjadikan pengelolaan informasi menjadi lebih efektif sehingga lembaga tersebut dapat mencapai tujuannya. Inilah mengapa lembaga pendidikan harus mampu mengikuti setiap perkembangan dengan menumbuhkan kesadaran terhadap beberapa pihak khususnya stake holder lembaga bahwa, perkembangan dan trobosan informasi akan terus berkembang sehingga hal ini menjadikan sebuah tantangan bagi setiap lembaga pendidikan agar mampu memanfaatkan perkembangan tersebut.

Perkembangan teknologi dan informasi menjadi basis utama dalam pengumpulan data dan pemberian informasi terkait lembaga pendidikan. Jika sebuah lembaga pendidikan tidak mendapatkan dukungan data

informasi yang berkualitas, maka dapat dipastikan akan mengalami banyak hambatan dan kesulitan-kesulitan lebih-lebih dalam proses yang berhubungan langsung dengan pengambilan keputusan dan strategi. Hal ini akan berdampak pada kegagalan dalam mencapai tujuan pendidikan.

1. Sistem Informasi Manajemen/*Education Management Information System* (EMIS)

a. Pengertian Sistem Informasi Manajemen

Sistem informasi Manajemen merupakan seperangkat prosedur gabungan untuk mengumpulkan dan menghasilkan data yang relevan dan terorganisir dengan baik sehingga dapat mendukung proses pengambilan keputusan suatu organisasi.¹³

Sistem informasi manajemen (SIM) adalah suatu sistem yang terdiri dari perangkat lunak, hardware, data, prosedur dan personil yang terintegrasi dengan tujuan menghasilkan informasi yang berguna dan relevan bagi organisasi dalam mengambil keputusan yang efektif dan efisien. Sistem Informasi Manajemen merupakan suatu pendekatan yang terstruktur untuk mengumpulkan, mengelola, menganalisis dan menyajikan informasi yang diperlukan oleh organisasi dalam menjalankan aktivitas Manajemennya.¹⁴ Sistem Informasi dapat digunakan untuk mengelola berbagai jenis informasi, seperti informasi keuangan, persediaan, produksi, pelanggan dan lain sebagainya. Dengan Menggunakan SIM organisasi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas

¹³ Ani Yoraeni dan others, *Sistem Informasi Manajemen*, ed. by Sayyid Jamal Al Din, *Abdiku: Jurnal Pengabdian Kepada PT Scifint* (Jakarta, 2023).

¹⁴ Yoraeni dan Lainnya.

operasi organisasi. Meningkatkan kinerja serta mengambil keputusan yang lebih akurat dan cepat.

Sistem Informasi Manajemen merupakan perpaduan antara Sumber Daya Manusia dan aplikasi teknologi informasi untuk memilih, menyimpan, mengolah dan mengambil kembali data dalam rangka mendukung proses pengambilan keputusan sebuah perusahaan.¹⁵

b. Komponen Sistem Informasi Manajemen

Komponen dalam Sistem informasi manajemen merupakan sebuah komponen informasi akutansi yang terintegrasi dalam sebuah sistem yang bekerja secara baik dalam menghasilkan informasi yang dapat digunakan oleh pemakai sistem informasi tersebut. Dalam konsep sistem informasi manajemen yang harus diintegrasikan adalah semua unsur dan subunsur yang terkait dalam membentuk suatu sistem informasi manajemen yang berkualitas.¹⁶ Adapun sistem informasi manajemen yaitu:¹⁷

- 1) Perangkat keras (Hardware). Bagian pada perangkat keras sistem informasi terdiri dari mesin dan media yang berfungsi sebagai aktivitas sistem isu. Model perangkat keras dalam sistem informasi yakni komputer bingkai/utama, pengolahan data, penyimpanan data.
- 2) Perangkat Lunak (Software Perangkat lunak merupakan kumpulan sebuah program-program yang digunakan untuk menjalankan sistem informasi pada perangkat keras sebelumnya yakni seperti aplikasi.

¹⁵ Eti Rochaety, *Sistem Informasi Manajemen*, Penerbit Mitra Wacana Media, 2017.,11-12

¹⁶ Irawati Irawati, Salju Salju, dan Hapid Hapid, 'Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pt. Telkom Kota Palopo', *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 3.2 (2019), 6-12 <<https://doi.org/10.35906/jm001.v3i2.302>>.

¹⁷ Effendi Erwan dan Harahap Santi, 'Komponen Sistem Informasi', *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5.2 (2023), 1-5.

- 3) Perangkat Penggerak (Brainware) Salah satu yang terpenting dalam sistem informasi yakni sumber daya manusia sebagai kebutuhan pengelola sistem informasi yang terorganisasi pada suatu struktur manajemen.
- 4) Prosedur Prosedur merupakan proses-proses atau mekanisme yang sebagai alat pengendalian internal yang berupa buku penuntun teknis atau lain sebagainya.
- 5) Basis data Basis data merupakan alat atau data yang sudah diproses kemudian digunakan sebagai proses pengambilan keputusan dan diolah menjadi informasi yang akan digunakan.

a. Konsep Dasar EMIS

a) Pengertian EMIS

Perancang dan pengembangan *Education Management Information System* (EMIS) di Direktorat Jendral Pendidikan Islam diawali dengan adanya sebuah proyek pinjaman luar negeri dan *Asia Development* (ADB), yaitu proyek peningkatan mutu pendidikan lanjutan pertama atau *junior secondary Education Project* (JSEP) – ADB Loan No: 119-INO, tahun 1994-1998. Perancangan sistem informasi ini dilakukan secara seksama dan disesuaikan dengan kebutuhan dari direktorat pembinaan perguruan Agama Islam (Sekarang direktorat pendidikan madrasah) akan ada data dan informasi yang komprehensif tentang dunia pendidikan khususnya pendidikan madrasah sehingga dapat mendukung peranya sebagai

pengelola pendidikan madrasah yang sejajar dengan Departemen Pendidikan Nasional.¹⁸

Menurut Charles dalam Jurnal Evi Ramadina mengatakan bahwa:

“It is a Collection of component parts that include inputs processes outputs and feed backs that are interegrated to schieve a specific objective. It is a sytem for managing a large body of data and information that can be readily retrieved, processed, analyzed, and made available for use and dissemination. It is a tool that uses system teory, together with developments in computerization, to create a comprehensive approach to the collection and use of vast quantities of information on the education and training system”¹⁹

EMIS merupakan suatu metode manajemen Formal dalam penyediaan informasi pendidikan yang akurat dan tepat waktu sehingga proses pengambilan keputusan, perencanaan, pengembangan proyek dan fungsi manajemen pendidikan lainnya dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Dalam pengertian lain EMIS adalah sekelompok informasi dan dokumentasi yang terorganisir dalam melaksanakan pengumpulan, penyimpanan, pengolahan analisis, dan penyebaran informasi data yang digunakan untuk perencanaan pendidikan.

Berdasarkan kutipan dari Charles diatas dijelaskan bahwa EMIS adalah kumpulan komponen keluaran proses input dan umpan balik yang diintegrasikan untuk mencapai sesuatu yang objektif. Ini adalah satu sistem untuk penglolaan data dan informasi yang bisa didapat kembali, diproses, diteliti, dan tersedia untuk digunakan. EMIS adalah satu alat penggunaan teori sistem, hasil pembangunan pengembangan

¹⁸ Departemen Agama RI Direktorat Jendral Islam, *Pedoman Mekanisme Pendataan Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Departemen Agama, 2003). 2

¹⁹ Evy Ramadina, ‘Pengelolaan Education Management Information System (Emis) dalam Pengambilan Keputusan’, *Jurnal Sistem Informasi Indonesia (J SII)*, 2.1 (2017), 1–13.

komputerisasi, untuk menciptakan satu pendekatan menyeluruh ke koleksi dan penggunaan dengan kuantitas luas dari keterangan pada sistem pendidikan dan pelatihan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa EMIS merupakan sistem yang dapat diperoleh kembali, diproses dan dianalisis sehingga membutuhkan sebuah sistem yang rapi, sistematis dan terstruktur dalam pengelolaannya. Model sistem pakar terdiri dari empat bagian utama meliputi *User interface* memungkinkan pemakai untuk berinteraksi dengan sistem pakar, *knowledge base* menyimpan akumulasi pengetahuan dari masalah tertentu yang diselesaikan, *interface engine* menyediakan kemampuan penalaran yang menafsirkan isi *knowledge base*. Pkar dan analisis sistem menggunakan *development engine* untuk menciptakan sistem pakar.

Education Management Information Ssystem (EMIS) Merupakan sebuah metode manajemen informasi Formal dalam pendidikan yang akurat dan tepat waktu sehingga proses pengambilan keputusan, perencanaan, pengembangan, dan fungsi-fungsi manajemen pendidikan dapat dilaksanakan secara efektif.²⁰ EMIS Pada Awalnya dirancang untuk menjadi alat manajemen tetapi secara bertahap dianggap sebagai alat dan sistem pendukung yang sangat diperlukan

²⁰ Alifa Rifdatus Sofwani, Tri Siwi Agustina, "Optimalisasi Emis Melalui Mentoring Berkelanjutan Pada Seksi Pd Pontren Kantor Kemenag Kota Pasuruan."

untuk perumusan kebijakan pendidikan, manajemennya dan evaluasinya.²¹

Sistem EMIS bertujuan untuk menangani sejumlah besar data dan informasi pendidikan yang dapat dibaca, diambil, diproses, dianalisis, disajikan dan disebarluaskan. EMIS juga secara substansial membantu upaya yang dilakukan untuk menilai kinerja sistem pendidikan dan juga memantau dengan cermat distribusi sumber daya yang adil, dan berperan aktif dalam memberikan informasi kepada manajemen puncak tentang penempatan guru, penilai kinerja siswa, efisiensi internal sistem pendidikan, alokasi sumber daya dan distribusi materi didaktik ke sekolah. Sementara itu, sistem EMIS ini meliputi data umum lembaga, data siswa, data keuangan, data sarana prasarana, serta data kurikulum dan data kegiatan.²²

b) Tahapan Pendataan EMIS

Berikut merupakan tahapan pendataan pada sistem informasi EMIS yang tercantum dalam Lampiran Juknis EMIS yakni sebagai berikut:²³

- (1) Registrasi EMIS yang dilakukan oleh Operator serta dengan melampirkan surat tugas
- (2) Login yang dilakukan setelah approve yang kemudian akan update maupun input data

²¹ Pristi Sukmasetya, 'Education Management Information System: Kebijakan, Perencanaan dan Implementasi (Exploratory Study)', *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi (JISI)*, 1.1 (2022), 19–29 <<https://doi.org/10.24127/jisi.v1i1.1952>>.

²² kata Kunci Efektivitas, Aplikasi Emis, dan Sistem "Hubungan Antara Efektivitas Penggunaan Aplikasi Education Management Information System (Emis) dengan Pendataan Pendidikan di Raudhatul Athfal (RA) Kabupaten Sumedang" 2 (2023): 121–133.

²³ Direktorat Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 'Materi Training EMIS', 2021.

- (3) Update Lembaga seperti status akreditasi pada Lembaga
 - (4) Update siswa lama dilakukan oleh operator seperti siswa yang naik kelas maupun tinggal kelas
 - (5) Input siswa baru dan siswa pindahan
 - (6) Update PTK yakni tentang data Guru pendidik, tenaga kependidikan dan pengawas sekolah
 - (7) Update sarpras yakni dengan mengupdate kondisi sarana prasarana lembaga tersebut
 - (8) Download/ Upload BAP. Dilakukan download BAP untuk ditandatangani pimpinan jika selesai update seluruh data yang sudah valid
- c) Fungsi dan Tujuan EMIS
- Fungsi dari EMIS sendiri yakni memberikan pelayanan pendaftara operator EMIS tingkat lembaga, pelayanan perubahan akun dan password lembaga, serta perekapan data lembaga. Lemabag yang dimaksud merupakan lemabaga yang dibawah naungan PD Ponttren seperti pondok pesantren, pendidikan diniyah formal, diniyah taklimiyah, Madrasah dan lain sebagainya.²⁴

EMIS dapat memainkan peran penting dalam proses ini dengan memberikan informasi kepada analis dan pengambil keputusan untuk memahami bagaimana input pendidikan diubah menjadi output pendidikan. Akses ke data yang berkualitas dan tepat waktu dapat meningkatkan pengambilan keputusan dan memastikan bahwa sumber

²⁴ Yuliana Tri Handayani dan lainnya, 'Pemanfaatan Education Information Management System (Emis) dalam Sistem Pelaporan Lembaga Pendidikan Kementerian Agama Kabupaten Tuban', *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 1.1 (2019), 57-68 <<https://doi.org/10.15642/japi.2019.1.1.57-68>>.

daya ditargetkan pada area yang paling membutuhkan dan di mana pengembalian akan tertinggi.

Pembuat kebijakan berada di bawah tekanan untuk menanggapi tuntutan kebijakan baru dan penting bahwa mereka memiliki informasi yang tepat untuk membuat keputusan yang tepat. EMIS harus menanggapi tuntutan tersebut dan mereka yang bekerja di bidang ini harus memahami bagaimana hal ini berdampak pada tuntutan akan informasi.

EMIS terutama berfokus pada penyediaan informasi tentang input pendidikan, seperti jumlah sekolah, tingkat pendaftaran, dan jumlah guru. Namun, sebagai akibat dari dorongan baru-baru ini menuju peningkatan transparansi, dikombinasikan dengan kebutuhan untuk menunjukkan nilai uang, sistem informasi semakin dibutuhkan untuk menghasilkan informasi yang lebih kompleks tentang proses dan keluaran pendidikan, pemanfaatan sumber daya, efektivitas teknik pembelajaran baru dan responsif terhadap ketentuan yang ada.

Desentralisasi penyediaan pendidikan di masa lalu, EMIS menyediakan informasi untuk mendukung proses perencanaan di tingkat nasional. Namun, dengan proses desentralisasi pendidikan di seluruh dunia, kantor regional dan kabupaten semakin membutuhkan data terpilah untuk merumuskan rencana operasional mereka sendiri dan mengembangkan anggaran untuk pelaksanaannya. Demikian pula, sekolah memerlukan data administrasi yang lebih baik dan

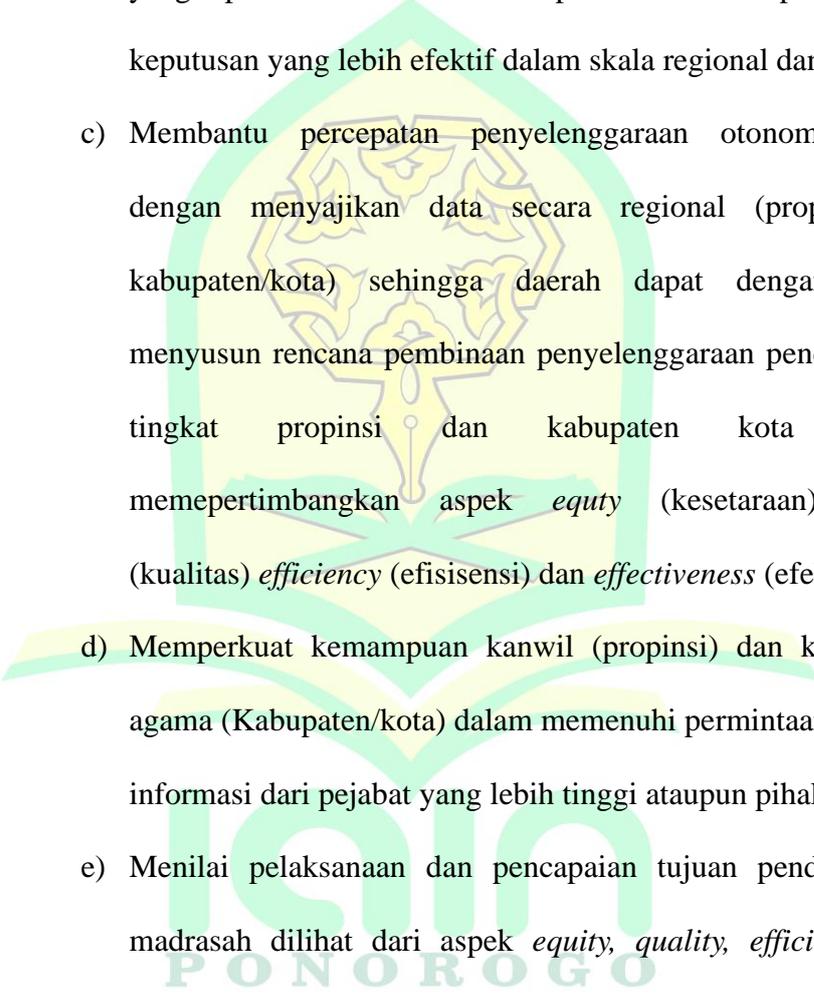
penyimpanan catatan yang lebih baik untuk mengelola sumber daya dengan cara yang lebih transparan, efektif dan efisien.

Data data kuantitatif membantu analis dan pembuat kebijakan memahami kemajuan menuju pencapaian target atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Namun, data kuantitatif tidak menjelaskan mengapa kesulitan yang dialami dalam mencapai target tertentu atau mengeksplorasi konteks di mana pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu EMIS harus berkembang untuk menangkap informasi kualitatif pelengkap.

Tuntutan juga diberikan pada EMIS untuk membantu mengukur kinerja dan kesesuaian penyediaan pendidikan yang ada dalam membantu kaum muda menemukan pekerjaan. Hal ini bermula dari upaya untuk memasukkan mata pelajaran kejuruan ke dalam kurikulum sekolah dan tuntutan dari orang tua bahwa pendidikan membekali anak-anak mereka dengan keterampilan untuk memperoleh pekerjaan yang produktif. Kebutuhan akan informasi dari sektor pendidikan lainnya – Sektor pendidikan lainnya, termasuk pendidikan nonformal dan pendidikan tinggi, juga memerlukan informasi yang tepat waktu dan akurat untuk keperluan perencanaan

Sedangkan Tujuan perancangan dan pengembangan EMIS menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Antara Lain:²⁵

²⁵ Abdul Mahsyar Rosdiana Sina, Fatmawati, 'Romania Education Management Information Systems', *Romania Education Management Information Systems*, 1 (2016) <<https://doi.org/10.1596/26518>>. 56-67

- 
- a) Menyediakan data dan informasi yang dibutuhkan dalam perumusan kebijakan, perencanaan penyelenggaraan pendidikan, pengembangan proyek, penyusunan anggaran dan pengambilan keputusan.
 - b) Menyediakan dan mendukung pimpinan dengan data terbaru yang diperlukan untuk membuat perencanaan dan pengambilan keputusan yang lebih efektif dalam skala regional dan nasional
 - c) Membantu percepatan penyelenggaraan otonomi daerah dengan menyajikan data secara regional (propinsi dan kabupaten/kota) sehingga daerah dapat dengan efektif menyusun rencana pembinaan penyelenggaraan pendidikan di tingkat propinsi dan kabupaten kota dengan mempertimbangkan aspek *equity* (kesetaraan) *quality* (kualitas) *efficiency* (efisiensi) dan *effectiveness* (efektivitas).
 - d) Memperkuat kemampuan kanwil (propinsi) dan kementerian agama (Kabupaten/kota) dalam memenuhi permintaan data dan informasi dari pejabat yang lebih tinggi ataupun pihak lain
 - e) Menilai pelaksanaan dan pencapaian tujuan pendidikan di madrasah dilihat dari aspek *equity*, *quality*, *efficiency*, dan *effectiveness*.

a) Kebijakan Pemberlakuan EMIS untuk Madrasah Dari Kemenag

Seksi Pendidikan dan Madrasah (PENMA) mengeluarkan kebijakan yang merupakan manifestasi dari dasar kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pusat. Kebijakan-kebijakan yang ada di Kementerian

Agama pada tahun 2012 mengacu pada rencana strategis Kementerian Agama tahun 2010-2014. Hal tersebut tertuang dalam KMA nomer 2 tahun 2010 tentang rencana strategis Kementerian Agama tahun 2010-2014. Didalamnya setidaknya terdapat lima pokok yang menjadi tanggung jawab Kementerian agama dalam penyelenggaraan pembangunan bidang agama yaitu:²⁶

- a) Peningkatan kualitas Raudlotul Athfal, Madrasah, Perguruan Tinggi Agama, Pendidikan agama, dan Pendidikan Keagamaan.
- b) Peningkatan kerukunan umat beragama.
- c) Peningkatan dan pendidikan keagamaan
- d) Peningkatan kualitas penyelenggaraan ibadah haji.
- e) Penciptaan tata kelola pemerintah yang bersih dan berwibawa.

Dapat diperhatikan dari kelima tanggung jawab Kemenag tersebut salah satunya adalah meningkatkan kualitas pendidikan Raudlotul Athfal (RA), Madrasah, Perguruan Tinggi Agama, Pendidikan agama, dan Pendidikan Keagamaan. tanggung jawab inilah yang akan melahirkan berbagai kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan di Kemenag, baik dari tingkat pusat, wilayah atau provinsi, maupun tingkat kabupaten.

Kebijakan dalam hal ini dikeluarkan oleh Kemenag di Seksi PENMA yaitu bersifat kebijakan teknis yang berfungsi sebagai penjelasan di madrasah kepada pelaksana maupun guru pendidikan Agama Islam di sekolah umum terkait kebijakan yang telah

²⁶ 'Lampiran KMA Nomor 2 Tahun 2010 Tentang Rencana Strategis Kementrian Agama', 2017. 7.

dikeluarkan oleh Kementerian Agama Pusat maupun Kantor Wilayah Kementerian agama Provinsi.

d. Pengambilan Keputusan

1) Pengertian Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan bagian terpenting dari aktivitas manager yang terlibat dalam perencanaan dan akan memecahkan sebuah permasalahan organisasi.²⁷ Pengambilan keputusan merupakan suatu pendekatan sistematis terhadap hakikat suatu masalah, pengumpulan fakta-fakta dan data, penentuan yang matang dari alternatif yang dihadapi dari mengambil tindakan yang menurut perhitungan paling tepat.²⁸ Pengambilan keputusan merupakan proses atau rangkaian kegiatan menganalisis berbagai fakta, informasi, data dan teori atau pendapat yang akhirnya sampai pada suatu kesimpulan yang dinilai paling baik dan tepat. Pengambilan keputusan membutuhkan rangkaian proses tersrtuktur agar menghasilkan suatu perubahan terhadap organisasi ke arah yang lebih baik.²⁹

Sedangkan pengambilan keputusan menurut George Terry “*decision making is a process of selecting among available alternatives*”. Di sini jelas bahwa pengambilan keputusan menyangkut pilihan dari berbagai macam alternatif yang ada dalam organisasi. Selanjutnya Koontz mengatakan bahwa pengambilan keputusan merupakan seleksi berbagai alternatif tindakan yang akan ditempuh

²⁷ Rouna Paoki, ‘Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Sebuah Organisasi’, *Jurnal Ilmiah Unklab*, 16 (2012), 78–85.

²⁸ P. Sondang Siagian, *Filsafat Administrasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). 25-34

²⁹ Saimo, ‘Manajemen Pengambilan Keputusan dalam Organisasi’, *Jurnal Mitra Manajemen*, 6.4 (2022), 220–29 <<https://doi.org/10.52160/ejmm.v6i4.609>>.

merupakan inti perencanaan. Senada dengan pendapat tersebut William mendefinisikan bahwa pengambilan keputusan sebagai seleksi berbagai alternatif kegiatan yang diusulkan untuk memecahkan masalah.³⁰

2) Fungsi dan tujuan pengambilan keputusan

Keputusan merupakan suatu pemecahan masalah sebagai suatu hukum situasi yang dilakukan melalui pemilihan satu alternatif dari beberapa alternatif. Menurut Hasan dalam Sumaryanto³¹, pengambilan keputusan sebagai suatu kelanjutan terhadap pemecahan masalah yang memiliki fungsi antara lain: Pangkal permulaan dari semua aktivitas manusia yang sadar dan terarah, baik secara individual maupun secara kelompok, baik secara institusional maupun secara organisasional. Sesuatu yang bersifat futuristik, artinya bersangkutan paut dengan hari depan, masa yang akan datang, dimana efeknya atau pengaruhnya berlangsung cukup lama.³²

3) Jenis-jenis pengambilan keputusan

Dalam Pengambilan keputusan terdapat dua jenis pengambilan keputusan diantaranya:³³

a) Keputusan Terprogram Dianggap suatu keputusan yang dijalankan secara rutin saja, tanpa ada persoalan-persoalan yang bersifat krusial. Karena setiap pengambilan keputusan

yang dilakukan hanya berusaha membuat pekerjaan yang terkerjakan berlangsung secara baik dan stabil. Keputusan

³⁰ William J. Warnrich, *Leadership in Administration, of Vocational and Tehnical Education* (Ohio: Charles, E. Merril Publishing Company A Beel & Howell Company, 1992).82-91

³¹ Sumaryanto, *Upaya Pengambilan Keputusan Yang Tepat* (Yogyakarta: Procceding KMM FIK UMY, 2011).1-13

³² Mukhtadi, 'Strategi Pengambilan Keputusan Dalam Pemecahan Masalah (Studi Kasus Pada Bank Xyz', *Journal of Economics and Business Aseanomics (JEBA)*, 3.1 (2018), 81–99.

³³ Rohmatul Fitri, *Pengambilan Keputusan* (Surabaya: Unesa University Press, 2014).73-87

terprogram mampu diselesaikan ditingkat lini paling rendah tanpa harus membutuhkan masukan dari pihak middle dan top management. Jika dibutuhkan keterlibatan middle management hanya pada pelurusan beberapa bagian teknis. Contoh keputusan yang terprogram adalah pekerjaan yang dilaksanakan dengan rancangan SOP (standard operation procedure) yang sudah dibuat sedemikian rupa. Pada dasarnya suatu keputusan yang terprogram akan dapat terlaksana dengan baik jika memenuhi beberapa syarat, yaitu :³⁴

- (1) Memiliki sumber daya manusia yang memenuhi syarat sesuai standar yang diinginkan.
 - (2) Sumber informasi baik yang bersifat kualitatif dan kuantitatif lengkap tersedia, serta informasi yang diterima adalah dapat dipercaya.
 - (3) Pihak organisasi menjamin dari segi ketersediaan dana selama keputusan yang terprogram tersebut dilaksanakan
 - (4) Aturan dan kondisi eksternal organisasi mendukung terlaksananya keputusan terprogram ini hingga tuntas. Seperti peraturan dan berbagai ketentuan lainnya tidak ikut menghalangi, bahkan sebaliknya turut mendukung
- b) Keputusan yang tidak terprogram Keputusan yang diambil dalam usaha memecahkan masalah-masalah baru yang belum pernah dialami sebelumnya, tidak bersifat pengulangan, tidak terstruktur

³⁴ Mukhtadi.81-99

dan sukar mengenali bentuk, hakikat dan dampaknya. Karena itu Griffin mendefinisikan keputusan tidak terprogram adalah keputusan yang secara relatif tidak terstruktur dan muncul lebih jarang daripada suatu keputusan terprogram.³⁵ Pengambilan keputusan ini lebih bersifat rumit dan membutuhkan kompetensi khusus untuk menyelesaikannya, seperti top management dan para konsultan dengan tingkat skill yang tinggi. Contohnya : penyelesaian kasus unjuk rasa.

4) Tahap pengambilan keputusan

Tahap-Tahap dalam memudahkan pengambilan keputusan yang bisa mendorong kepada terciptanya keputusan yang diinginkan. Adapun tahap-tahap tersebut adalah :³⁶

- a) Mendefinisikan masalah tersebut secara jelas dan gamblang atau mudah dimengerti
- b) Membuat daftar masalah yang akan dimunculkan dan menyusunnya secara prioritas dengan maksud agar adanya sistematika yang lebih terarah dan terkendali
- c) Melakukan identifikasi dari setiap masalah tersebut dengan tujuan untuk lebih memberikan gambaran secara lebih tajam dan terarah secara lebih spesifik.
- d) Memetakan setiap masalah tersebut berdasarkan kelompoknya masing-masing yang kemudian selanjutnya dibarengi dengan menggunakan model atau alat uji yang akan dipakai

³⁵ Rohmatul Fitri.73-87

³⁶ Rohmatul Fitri.73-87

- e) Memastikan kembali bahwa alat uji yang dipergunakan tersebut telah sesuai dengan prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah yang berlaku pada umumnya.
- f) Proses pengambilan keputusan dalam islam menurut Hadari Nawawi adalah sebagai Berikut:³⁷
- g) Menghimpun dan melakukan pencatatan serta pengembangan data, yang jika perlu dilakukan melalui kegiatan penelitian, sesuai dengan bidang yang akan ditetapkan keputusannya.
- h) Menghimpun firman-firman Allah SWT dan hadist Rasulullah SAW sebagai Acuan Utama, sesuai dengan bidang yang akan ditetapkan keputusannya.
- i) Melakukan analisis data dengan merujuk pada firman-firman Allah SWT dan Hadist Rasulullah untuk memisahkan dan memilih yang relevan dan tidak relevan untuk dirngkai menjadi kebulatan.
- j) Memantapkan keputusan yang ditetapkan setelah meyakini tidak bertentangan dengan kehendak Allah SWT berdasarkan Firman-firmannya dan hadist Rasulullah.
- k) Melaksanakan keputusan secara operasional dalam bentuk kegiatan-kegiatan konkrit oleh para pelaksana
- l) Menghimpun data operasional sebagai data baru, baik yang mendukung maupun yang menolak keputusan yang telah

³⁷ Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993). 109-121

ditetapkan. Data tersebut dapat digunakan sebagai data baru untuk mendukung jika terjadi kekeliruan.

Berdasarkan pendapat Hadari tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah dalam mengidentifikasi masalah sampai mengeluarkan sebuah keputusan hendaknya berpedoman pada al-qur'an dan Hadist Rasulullah SAW agar permasalahan dapat terselesaikan dengan baik dan menimbulkan masalah baru.

e. EMIS dalam Pengambilan Keputusan

Kualitas informasi dalam sebuah pengelolaan sistem informasi maupun manajemen salah satunya ditentukan oleh baiknya pengelolaan informasi. Pengelolaan yang bertanggung jawab dengan data yang masuk kedalam sistem sehingga pengelolaan serta pendistribusian informasi yang telah diolah. Dilingkungan kemenag telah dibentuk pengelolaan EMIS sebagai pengelola sistem informasi pada lembaga pendidikan dilingkungan Kementerian Agama

Sondang P.Siagian menjelaskan terdapat empat tahapan yang dilalui dalam pengelolaan data sistem informasi manajemen yaitu pengumpulan data, analisis data, penyimpanan informasi, dan penyaluran informasi.³⁸

Emis dalam pengambilan keputusan seharusnya merupakan sebuah sistem informasi manajemen yang mengelola data pendidikan secara lengkap baik pendidikan, peserta didik, tenaga kependidikan maupun sarana prasarana. Akan tetapi dalam pelaksanaan setiap harinya sehingga pengolahan data yang sedemikian cepat tidak dapat tercatat dalam sistem EMIS. Hal ini mengakibatkan pengambilan keputusan tidak selalu

³⁸ P. Sondang Siagian, *Sistem Informasi Manajemen* (jakarta: Bumi Aksara, 2006).118-125

mendasar pada EMIS. Akan tetapi berdasarkan laporan fisik dari guru maupun stakeholder.

B. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU

Uraian Sistematis terkait hal-hal yang sudah pernah diteliti sebelumnya dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Mendukung penelaah yang lebih komprehensif, penulis berusaha menerapkan kajian awal terhadap literatur pustaka dan karya-karya yang relevan terkait topik yang akan diteliti agar mengetahui perbedaan dan persamaan dari penelitian yang sudah pernah dilakukan. Hasil penelitian yang pernah dikaji dan relevan dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

Pertama, Tesis yang disusun oleh Fadhlika Cahya Ningrum Mahasiswa Program Magister Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Tahun 2022 dengan judul “Pemanfaatan EMIS sebagai Langkah Pengambilan Keputusan, Pengembangan SDM, dan Pengendalian untuk Peningkatan Mutu Lulusan di MAN 1 Yogyakarta” penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mencermati penggunaan EMIS sebagai langkah pengambilan keputusan, pengembangan SDM, dan pengendalian untuk Peningkatan Mutu Lulusan di MAN 1 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan teknik pengumpulan data dari hasil Observasi, wawancara, serta sejumlah dokumen-dokumen yang diperlukan. Dan teknik analisis data dari penelitian ini yang dilakukan ialah Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa EMIS sebagai langkah pengambilan keputusan sudah sangat efektif dan sangat memudahkan sehingga tepat sasaran, membantu penentuan skala

prioritas dalam pengambilan keputusan, dan menjadi bahan untuk mengambil keputusan yang tepat bagi para pengambil kebijakan.

Persamaan penelitian Fadhlika Cahya Ningrum dengan penelitian yang hendak peneliti Vina Endah Sari susun adalah sama-sama meneliti tentang Pemanfaatan Education Management Information System (EMIS) dalam pengambilan keputusan jenis penelitian juga sama dengan metode kualitatif. Kemudian perbedaanya peneliti Fadhlika Cahya Ningrum tidak hanya fokus pada Implementasi EMIS sebagai pengambilan keputusan akan tetapi juga fokus pada hal lain yakni pemanfaatan EMIS untuk pengembangan SDM dan juga pemanfaatan EMIS untuk peningkatan Mutu. Sedangkan peneliti Vina Endah Sari hanya Berfokus pada sistem informasi dalam pengambilan keputusan

Kedua, Skripsi yang disusun Wahyu Suci Handayani Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2020 dengan judul “Implementasi *Education Management Information System* (EMIS) dalam pengambilan keputusan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan mendeskripsikan terhadap evaluasi implemtasi EMIS dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara, Observasi dan juga dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan implementasi Eucation Management Information Sytem (EMIS) dalam pengambilan keputusan sudah

terlaksana dengan baik mulai dari pelaksanaan penggunaan EMIS dengan beberapa tahapan yakni mengolah data yang masuk, menginput data kedalam komputer validasi data sudah berjalan dengan baik. Pelaksanaan EMIS dalam pengambilan keputusan juga mempunyai beberapa tahapan yakni kegiatan intelegen berbasis EMIS, merumuskan pilihan dan merumuskan keputusan.

Persamaan penelitian Wahyu Suci Handayani dengan penelitian yang hendak peneliti Vina Endah Sari susun adalah sama-sama meneliti *Education Management Information System* (EMIS). Perbedaanya yakni terletak pada metode penelitian dan lokasi penelitian. Peneliti Wahyu Suci Handayani Lokasi Penelitian di MAN kota Batu sedangkan peneliti yang akan dilakukan yakni di MAN 3 Dolopo Madiun. Peneliti Wahyu Suci Handayani menggunakan metode kualitatif Deskriptif sedangkan peneliti Vina Endah Sari emnggunakan metode penelitian kualitatif Studi kasus.

Ketiga, Skripsi yang disusun Izza Afkarina Fillah Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tahun 2023 dengan judul “Penerapan *Education Management Information System* (EMIS) dalam proses pengambilan keputusan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Senduro Lumajang tahun Pelajaran 2022-2023. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan EMIS dan juga Mengetahui Faktor yang mempengaruhi pada penerapan EMIS di madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Senduro Lumajang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan

Observasi, wawancara dan Dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini yakni pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan juga verifikasi. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi EMIS di madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Senduro Lumajang sesuai dan terlaksana dengan baik. Dan proses pengambilan keputusan di madrasah ibtidaiyah Darul Hikmah senduro lumajang dimulai dengan mengidentifikasi masalah, pencarian informasi yaitu dengan dasar data EMIS. Jadi kepala Madrasah dalam melakukan pengambilan keputusan sesuai fakta masalah yang ada di madrasah melalui aturan dan alternatif acuan data EMIS.

Persamaan penelitian Izza Afkarina Fillah dengan penelitian yang hendak peneliti susun adalah sama-sama meneliti Implementasi *Education Management Information System* (EMIS) dalam pengambilan keputusan. Sedangkan perbedaannya terletak pada Lokasi penelitian. Izza Afkarina Fillah melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Senduro Lumajang. Sedangkan Yang hendak peneliti susun yakni di Madrasah Aliyah Negeri 3 Dolopo Madiun. Peneliti Izza Afkarina Fillah bertujuan hanya perencanaan dan faktor penghambat dan pendukung. Sedangkan Peneliti Vina Endah Sari bertujuan pada perencanaan, pelaksanaan dan Evaluasi EMIS.

Keempat, Skripsi yang disusun oleh Abdul Mufid Mahasiswa dengan jurusan Manajemen Agama Islam Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Tahun 2023 dengan Judul “Implementasi Aplikasi *Education Management Information System* (EMIS) Dalam Pengambilan Keputusan dan Peningkatan Layanan Administrasi di seksi Pendidikan Diniyah Pontren Kementerian Agama Bojonegoro” Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Implementasi EMIS dalam pengambilan keputusan dan pelayanan administrasi di msekxi pendidikan diniyah pontren kementrian agama Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif teknik pengumpulan data dengan Observasi, wawancara dan Dokumentasi. Analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa aplikasi EMIS dalam pengambilan keputusan sudah baik dan sesuai dengan tujuan, dalam pengambilan keputusan berbasis EMIS ingin mencapai peningkatan kualitas baik itu di LPQ dan pondok pesantren dengan cara input data mengenai LPQ secara keseluruhan yang dilakukan oleh pihak lembaga setiap semester sekali agar data yang tersedia uptodate, real valid dan akurat.

Persamaan penelitian Abdul Mufid dengan penelitian yang hendak peneliti Vina Endah Sari susun adalah sama-sama meneliti implementasi emis dalam pengambilan keputusan. Sedangkan perbedaanya penelitian Abdul Mufid tidak hanya fokus pada implementasi EMIS dalam pengambilan keputusan melainkan juga fokus pada implementasi EMIS dalam peningkatan layanan administrasi. Sedangkan Peneliti Vina Endah Sari Hanya berfokus pada EMIS dalam pengambilan Keputusan.

Tabel 2. 1 persamaan dan perbedaan

No	Nama Peneliti, Asal Lembaga, Tahun Penelitian, Judul Penelitian,	Persamaan	Perbedaan
1.	<p>Fadhlika Cahya Ningrum Mahasiswa Program Magister Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Tahun 2022 dengan judul “Pemanfaatan EMIS sebagai Langkah Pengambilan Keputusan, Pengembangan SDM, dan Pengendalian untuk Peningkatan Mutu Lulusan di MAN 1 Yogyakarta</p>	<p>1. Peneliti Fadlika cahya ningrum dan Peneliti Vina Endah Sari sama-sama membahas tentang Implementasi EMIS dalam pengambilan keputusan</p> <p>2. Peneliti Fadlika Cahya Ningrum dengan Peneliti Vina Endah Sari menggunakan Metode Kualitatif</p>	<p>1. Peneliti Fadlika Cahya Nigrum berfokus pada pemanfaatan EMIS sebagai pengembangan SDM dan Pemanfaatan EMIS sebagai peningkatan Mutu sedangkan peneliti Vina Endah berfokus pada EMIS dalam pengambilan keputusan saja.</p> <p>2. Lokasi Penelitian dari penelitian terdahulu Fadlika Cahya Nigrum dilakukan di MAN 1 Yogyakarta sedangkan peneliti Vina Endah Sari dilakukan di MAN 3 Madiun</p>
2.	<p>Wahyu Suci Handayani Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2020 dengan judul “Implementasi Education Management Information System (EMIS) dalam pengambilan keputusan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu”.</p>	<p>1. Peneliti Terdahulu Wahyu Suci Handayani dan Peneliti Vina Endah Sari sama-sama membahas Implementasi Emis Dalam Pengambilan Keputusan</p>	<p>1. Lokasi Penelitian Yang Berbeda jika penelitian sebelumnya dari Wahyu suci handayani dilakukan di MAN kota Batu. Peneliti Vina Endah Sari sekarang dilakukan di MAN 3 Madiun</p> <p>2. Peneliti wahyu Suci Handayani menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif sedangkan peneliti Vina Endah Sari Menggunakan</p>

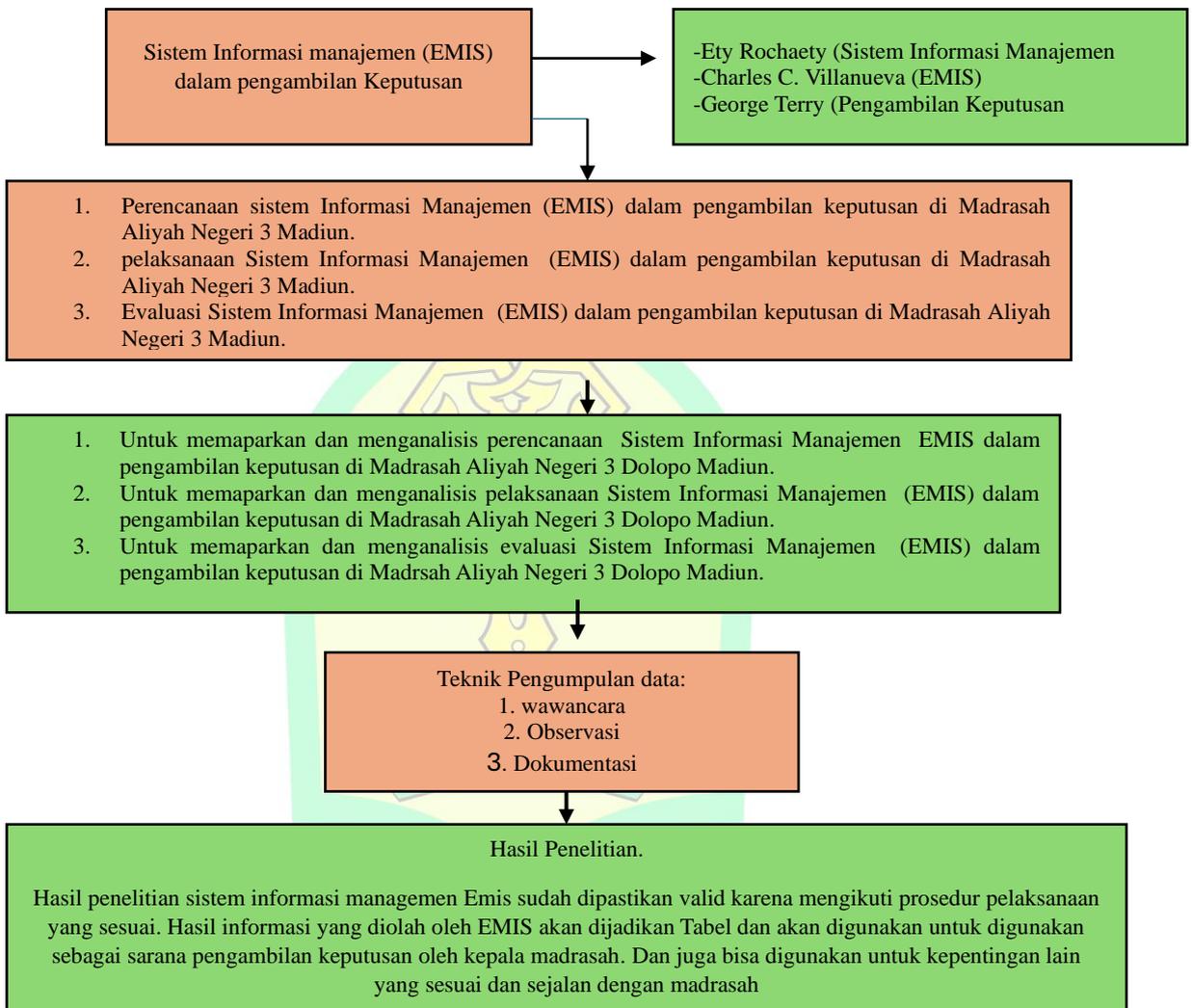
			penelitian kualitatif studi kasus.
3.	<p>Izza Afkarina Fillah Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tahun 2023 dengan judul “Penerapan <i>Education Management Information System</i> (EMIS) dalam proses pengambilan keputusan di Madsrah Ibtidaiyah Darul Hikmah Senduro Lumajang tahun Pelajaran 2022-2023</p>	<p>1. penelitian terdahulu dari Izza Afkarina dan penelitian terbaru oleh Vina Endah Sari Implementasi EMIS dalam pengambilan Keputusan</p> <p>2. peneliti Izza Afkarina dan Vina Endah Sri sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi kasus.</p>	<p>1. Lokasi Penelitian yang Berbeda penelitian terdahulu oleh Izza Afkarina Fillah dilakukan di MI darul Hikmah senduro sedangkan peneliti Vina Endah Sari dilakukan di MAN 3 Madiun.</p> <p>2. Tujuan Peneliti Izza Afkarina Hanya berfokus pada perencanaan , pelaksanaan dan faktor pendukung juga penghambat sedangkan Peneliti Vina Endah Sari berfokus pada Perencanaan, pelaksanaan serta Evaluasi EMIS</p>
4.	<p>Abdul Mufid Mahasiswa dengan jurusan Manajemen Agama Islam Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Tahun 2023 dengan Judul “Implementasi Aplikasi <i>Education Management Information System</i> (EMIS) Dalam Pengambilan Keputusan dan Peningkatan Layanan Administrasi di seksi Pendidikan Diniyah Pontren Kementrian Agama Bojonegoro”</p>	<p>1. Peneliti Abdul Mufid dan Peneliti Vina Endah Sari sama-sama membahas Implementasi Emis Dalam Pengambilan Keputusan</p>	<p>1. Penelitian terdahulu dari Abdul Mufid fokus pada Implementasi EMIS dalam meningkatkan Layanan Administrasi Sedangkan Peneliti Vina Endah Sari Berfokus pada Sistem Informasi Manajemen (EMIS) dalam pengambilan Keputusan</p> <p>2. Peneliti Abdul Mufid melakukan penelitian di PD Pontren Kementrian Agama Bojonegoro Sedangkan Peneliti Vina Endah melakukan penelitian</p>

			<p>di MAN 3 Madiun.</p> <p>3. Peneliti nAbdul Mufid menggunakan metode penelitian kualitatif Deskriptif sedangkan peneliti Vina Endah Sari menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus.</p>
--	--	--	--



C. Kerangka Berfikir

Untuk mempermudah alur penelitian ini, maka peneliti membuat kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir



BAB III METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Lexy J. Moleong menyatakan dalam bukunya metode penelitian kualitatif memaparkan beberapa pendapat para ahli, diantaranya, Bogdan dan Taylor mendefinisikan bahwa pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁹

Dalam Kegiatan penelitian Terdapat bagian penting dalam sebuah penelitian guna mendapatkan data/informasi yang diperoleh secara ilmiah sebagaimana mestinya.⁴⁰ Penelitian kualitatif juga dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan dengan tahapan-tahapan pekerjaan yang dilakukan peneliti yang tentunya harus memiliki bekal teori atau wawasan yang luas sehingga bisa bertanya, menganalisis dan dapat mengkonstruksikan obyek yang diteliti menjadi lebih jelas.⁴¹

2. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang dilakukan terhadap obyek atau sesuatu yang harus diteliti secara menyeluruh, utuh dan mendalam. Dengan

³⁹ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, ed. by M. Choiroel Anwar, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.

⁴⁰ Ahmad Fauzi, *Metodologi Penelitian* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2022).71-76

⁴¹ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019.

kata lain kasus yang diteliti harus dipandang sebagai obyek yang berbeda dengan penelitian pada umumnya.⁴²

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diketahui bahwa peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Jenis penelitian ini digunakan karena peneliti ingin meneliti terkait sistem informasi manajemen pendidikan (*Education Management Information System*) dalam pengambilan keputusan di Madrasah Aliyah Negeri 3 (MAN 3) Dolopo Madiun

B. LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah dimana penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di madrasah aliyah negeri 3 Desa Glonggong, Kecamatan Dolopo. Kabupaten Madiun. Penelian sengaja mengambil tempat tersebut dikarenakan MAN 3 Delopo Madiun memiliki banyak prestasi akademik maupun akademik yang diraih sehingga hal tersebut membawa nama baik madrasah. MAN 3 Delopo Madiun juga Terkenal dengan pelaksanaan sistem informasi manajemen yang baik dan juga kreatif seperti pelaksanaan Impelementasi Education Managment Information System (EMIS) dalam pengambilan Keputusan di MAN 3 Delopo Madiun tersebut secara mendalam danterperinci.

⁴² Dimas Assyakurrohim dan Lainnya, 'Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3.01 (2022), 1–9 <<https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>>.

C. DATA DAN SUMBER DATA

Data merupakan segala fakta yang dapat dijadikan bahan menyusun informasi. Data merupakan materi yang masih belum diolah menjadi laporan penelitian.⁴³ Sumber data yang utama dalam penelitian adalah kata-kata dan tindakan,selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya.⁴⁴ Adapun Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yakni data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain Observasi, wawancara, diskusi. Adapun sumber data primer yakni Kepala sekolah, Operator Emis, Kepala Tata Usaha,dan Waka Kesiswaan. Wawancara dilakukan kepada Kepala Madrasah, Operator Madrasah dan Waka Kesiswaan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.⁴⁵ Adapun sumber data sekunder yaitu berupa dokumentasi atau foto-foto, serta data mengenai kegiatan-kegiatan yang berlangsung di MAN 3 Dolopo Madiun.

⁴³ Mamik, Metodologi Kualitatif, 77

⁴⁴ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019).58-79

⁴⁵ *Ibid*, 68.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Adapun Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian yakni sebagai Berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi terkait dengan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (*Education Management Information System*) dalam pengambilan keputusan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Dolopo Madiun mulai dari perencanaan implementasi EMIS, pelaksanaan EMIS hingga Evaluasi EMIS dalam Pengambilan Keputusan. Melalui Observasi partisipasi ini peneliti mampu mendapatkan data sebagai bahan penelitian, dan juga bisa mendapatkan ilmu dari kegiatan observasi tersebut.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur untuk mendapatkan data yang lebih mendalam terkait dengan fenomena yang akan diteliti. Untuk mendapatkan data tersebut peneliti akan mewawancarai kepala sekolah MAN 3 Dolopo Madiun, Kepala Tata Usaha, Operator EMIS dan guru-guru yang berkecimpung serta siswa-siswi MAN 3 Dolopo Madiun .

Untuk Mendapatkan data yang lebih luas dan mendalam terkait dengan pelaksanaan Implementasi Education Management Information System (EMIS) dalam Pengambilan Keputusan di MAN 3 Dolopo Madiun.

Beberapa macam wawancara yang dijabarkan Esterberg sebagaimana yang dikutip oleh Sidiq dan Choiri, yaitu wawancara terstruktur, wawancara

semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.⁴⁶ Namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan dua pedoman wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur mengacu pada situasi ketika seseorang peneliti melontarkan sederet pertanyaan temporal pada tiap-tiap responden berdasarkan kategori-kategori jawaban tertentu/terbatas.⁴⁷ Format wawancara yang digunakan bisa bermacam-macam, dan format itu dinamakan protokol wawancara. Protokol wawancara itu dapat juga berbentuk terbuka. Pertanyaan-pertanyaan ini disusun sebelumnya dan didasarkan atas masalah dalam rancangan penelitian. Pokok-pokok yang dijadikan dasar pertanyaan diatur secara sangat terstruktur.⁴⁸ Dalam hal ini pewawancara hanya membacakan pertanyaan yang telah disusun dan kemudian mencatat jawaban sumber informasi secara tepat.⁴⁹

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka merupakan wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur untuk mendapatkan data yang

⁴⁶ Sidiq dan Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 62.

⁴⁷ Kusumastuti dan Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, 92.

⁴⁸ Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 190.

⁴⁹ Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, 376.

⁵⁰ Sidiq dan Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 64.

lebih mendalam terkait dengan fenomena yang akan diteliti. Untuk mendapatkan data tersebut peneliti akan mewawancarai Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, TU dan Operator EMIS yang ada di MAN 3 Dolopo Madiun.

3. Dokumentasi.

Dengan Teknik Dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data terkait dengan pelaksanaan Implementasi Education Management Information System (EMIS) Dalam Pengambilan Keputusan di MAN 3 Dolopo Madiun melalui dokumen gambar maupun tulisan. Selain itu juga digunakan untuk menggali informasi data mengenai sejarah, letak geografis, Visi, Misi, Tujuan, Struktur Organisasi, Sarana Prasarana dari Madrasah Aliyah Negeri 3 Dolopo Madiun. Serta Informasi terkait Siswa-Siswi dan Guru, Serta Tenaga Kependidikan di MAN 3 Dolopo Madiun.

E. TEKNIK ANALISIS DATA

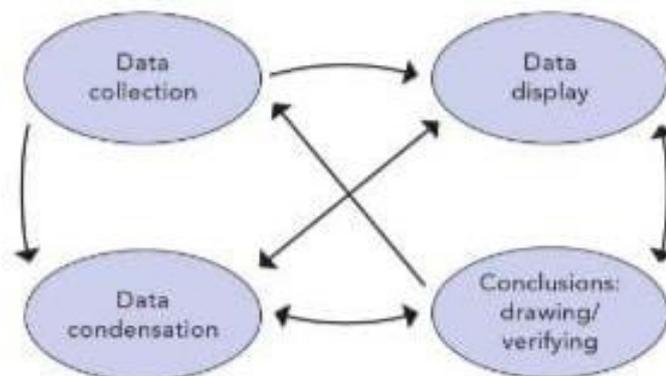
Analisis data merupakan suatu upaya dalam menguraikan suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan dan tatanan bentuk sesuatu yang diurai tersebut tampak dengan jelas terlihat dan mudah dicerna atau ditangkap maknanya⁵¹ Analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan tanggapan peneliti, gambar, foto, dokumen, berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut

⁵¹ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 99.

bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.⁵²

Analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Bogdan & Biklen sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Meleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵³ Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.⁵⁴

Dalam penelitian ini peneliti memilih teknik analisis data dari Miles, Huberman, dan Saldana. Aktivitas dalam analisis data kualitatif menurut Miles, Huberman, dan Saldana ada tiga, yaitu kondensasi data, *data display* (penyajian data), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁵⁵



⁵² N

⁵³ *Ibid*, 12-13.

⁵⁴ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 159.

⁵⁵ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (America: SAGE Publications, 2014), 12.

Gambar 3. 1 Komponen Analisis Data Menurut Milles Huberman

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data yakni sebuah komponen utama dalam sebuah penelitian. Tidak dipungkiri bahwasanya dalam penelitian kualitatif juga terdapat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun durasi pengumpulan data dapat dilakukan berhari-hari hingga berbulan-bulan guna mendapatkan data yang diinginkan, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap suatu kegiatan di sekolah secara keseluruhan, sehingga peneliti mendapat banyak data yang diinginkan. Ada beberapa teknik yang digunakan peneliti seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Kondensasi data (*data condensation*)

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, fokus, penyederhanaan, mengabstraksikan, dan/atau mentransformasikan data yang muncul dalam korpus (badan) lengkap catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya.⁵⁶ Kesimpulan dari kondensasi data ini adalah setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip

⁵⁶ *Ibid.*12-13

wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang peneliti butuhkan.⁵⁷

3. Penyajian data (*data display*)

Bentuk analisis ini dilakukan dengan menyajikan dalam bentuk narasi, di mana peneliti menggambarkan hasil temuan data dalam bentuk uraian kalimat bagan, hubungan antar kategori yang sudah berurutan dan sistematis. Penyajian data juga merupakan kumpulan informasi yang terorganisir dan padat yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan yang harus diambil. Penyajian data disini juga membantu untuk memahami konteks penelitian saat masuk ke analisis yang lebih mendalam.⁵⁸

4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusions drawing*)

Dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hal ini merupakan analisis lanjutan dari kondensasi data dan penyajian data. Penarikan kesimpulan atau verifikasi disini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman tanpa pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya adalah menyimpulkan semua data yang diperoleh peneliti.⁵⁹

F. PENGECEKAN KEABSAHAN PENELITIAN

Keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi penelitian kualitatif dan disesuaikan

⁵⁷ Alfi Haris Wanto, "Strategi Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City," *Jurnal of Public Sector Innovations*, Vol. 2 No. 1 (November, 2017), 39-43.

⁵⁸ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis*, 12-13.

⁵⁹ *Ibid*, 13.

dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.⁶⁰ Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan.⁶¹

Ada empat kriteria yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, yaitu uji derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁶² Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji derajat kepercayaan (*credibility*). Derajat kepercayaan atau *credibility* dalam penelitian kualitatif adalah istilah validasi yang berarti bahwa instrumen yang dipergunakan dan hasil pengukuran yang dilakukan menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Derajat kepercayaan ini bertujuan untuk menjelaskan tentang hasil penelitian yang dilakukan benar-benar menggambarkan keadaan objek yang sesungguhnya.⁶³

Dalam teknik pengujian ini, dapat dilakukan dengan menggunakan tujuh cara, yaitu perpanjangan keikut-sertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, dan

⁶⁰ Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, 117.

⁶¹ Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 165.

⁶² Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 324.

⁶³ Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, 134.

pengecekan anggota.⁶⁴ Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji derajat kepercayaan dengan ketekunan pengamatan dan triangulasi.

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan pengamat ini dilakukan peneliti dengan dua cara, yaitu mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian menelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahamidengan cara biasa.⁶⁵ Ketekunan pengamatan ini dilaksanakan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap pelaksanaan pelaksanaan Implementasi Education Management Information System (EMIS) dalam Pengambilan Keputusan di MAN 3 Dolopo Madiun

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain untuk pengecekan atau perbandingan data.⁶⁶ Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan

⁶⁴ Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 327.

⁶⁵ *Ibid*, 12-13

⁶⁶ Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 22 No. 1 (2016), 74-79.

pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.⁶⁷ Peneliti menggunakan 3 teknik triangulasi yakni sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Seperti contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan man spesifik dari ketiga sumber data tersebut.⁶⁸

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti contoh, data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner. Bila dengan ketiga teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang

⁶⁷ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 3 No. 12 (September, 2020), 145-151.

⁶⁸ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 190.

dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.⁶⁹

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data ini dilakukan dengan cara mengecek waktu atau kesempatan lain yang berbeda.⁷⁰

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dalam waktu atau kesempatan lain yang berbeda. Apabila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁷¹

G. TAHAPAN PENELITIAN

Proses yang dilalui untuk memperoleh hasil penelitian yang terukur dan bernilai harus melewati langkah-langkah yang sistematis. Tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun Proposal Penelitian

Peneliti membuat proposal penelitian yang tujuannya adalah untuk menjabarkan secara jelas dan detail maksud dan tujuan diadakannya penelitian ini. Peneliti mengajukan proposal penelitian ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.

⁶⁹ Sidiq dan Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 95.

⁷⁰ Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, 136.

⁷¹ Sidiq dan Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 95–96.

b. Menentukan lapangan penelitian

Lapangan penelitian yang dipilih peneliti menjadi lokasi penelitian yakni bertempat di lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 3 Dolopo-Madiun.

c. Perizinan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta surat perizinan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo. Dan melakukan perizinan kepada lembaga yang diteliti yakni Madrasah Aliyah Negeri 3 Dolopo-Madiun. Dikarenakan penelitian ini bersifat resmi maka prosedur tersebut harus dilaksanakan sebagaimana mestinya.

d. Menentukan Narasumber

Peneliti Mulai menentukan informan yang dijadikan sebagai sumber penggalian informasi terkait penelitian yang akan dilakukan. Informan yang dipilih yakni diantaranya Kepala Madrasah, waka kesiswaan, TU, dan Operator EMIS di MAN 3 Dolopo Madiun

e. Menyusun instrumen penelitian

Setelah Peneliti mendapatkan izin untuk melaksanakan penelitian dan mendapatkan informan, langkah selanjutnya ialah peneliti menyusun instrumen penelitian. Instrumen penelitian tersebut yaitu dengan membuat daftar pertanyaan untuk wawancara, pedoman observasi dan laporan dokumen yang dibutuhkan saat penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Pengambilan Data

Pada tahap pengambilan data, peneliti membagi menjadi tiga sesi diantaranya:

- 1) Observasi, peneliti mengamati dan melihat langsung pelaksanaan pelaksanaan Implementasi Education Management Information System (EMIS) dalam Pengambilan Keputusan di MAN 3 Dolopo Madiun
- 2) Wawancara, peneliti mengatur jadwal dan mewawancarai Kepala Sekolah MAN 3 Dolopo Madiun, Operator EMIS MAN 3 Dolopo Madiun Serta Kepala Tata Usaha serta Waka Kesiswaan MAN 3 Dolopo Madiun.
- 3) Dokumentasi, peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan Implementasi Education Management Information System (EMIS) dalam Pengambilan Keputusan di MAN 3 Dolopo Madiun

b. Analisis Data

Peneliti melakukan analisis terhadap seluruh data yang berhasil dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait pelaksanaan Implementasi Education Management Information System (EMIS) dalam Pengambilan Keputusan di MAN 3 Dolopo Madiun

3. Tahap penyusunan laporan skripsi

Tahap penyelesaian merupakan tahapan terakhir yang dilalui dari proses penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun laporan dari hasil analisis data yang diperoleh. Selanjutnya mendeskripsikan data dengan teks secara berurutan. Dan akan disusun menjadi laporan skripsi yang sistematis sesuai dengan kaidah-kaidah pedoman penulisan yang ditentukan oleh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah MAN 3 Madiun

Berdirinya MAN 3 Madiun dilatar belakangi oleh adanya pemikiran membuka pendidikan yang bersifat atau bercirikan Islami untuk jenjang pendidikan tingkat atas didesa Doho dengan konsep Madrasah Terpadu (jenjang pendidikan dasar / MIN Doho, jenjang pendidikan menengah pertama /MTsN Doho dan jenjang pendidikan menengah atas /MAN Doho) dengan pertimbangan dari aspek fisiologis dan sosiologis :⁷²

1. Desa Doho bermasyarakat Agamis dengan mayoritas agama islam dan peradaban masyarakat maju.
2. Adanya 2 (dua) Madrasah Tsanawiyah di desa Doho sendiri yaitu MTsN Doho dan MTs PSM Doho
3. Di Desa Doho ada 2 MIS, yaitu MI Darul Ulum dan MI Mambaul Hikmah
4. Di Desa Doho ada Madrasah Diniyah yang keduanya sangat potensial dalam pengembangan Agama Islam.

Dengan modal tamatan madrasah dan sekolah tersebut diatas perlu adanya wadah pendidikan terpadu guna menampung tamatan tersebut dan berlokasi diatas desa Doho juga. Hal itu disampaikan Bupati Kepala Daerah TK.II Madiun pada peresmiaan gedung MTsN Doho Dolopo Madiun pada waktu itu.Himbauan Bupati ditindak lanjuti oleh

⁷² Lihat Transkrip Dokumentasi:01/D/02-III/2024

Bapak Wasit,SH (Kepala MTsNDoho), dan Bapak Badjuri, BA (guru MTsN Doho). Pada tanggal 1 maret 1987 diadakan pertemuan pertama dengan menghadirkan tokoh-tokoh masyarakat, tokoh pendidikan dari kecamatan Dolopo, Kebonsari dan Dagangan yang pada akhirnya memutuskan bahwa di Desa Doho perlu didirikan Madrasah Aliyah dan diusahakan bersetatus filial (kelas jauh).Tanggal 4 April 1987 diadakan pertemuan kedua yang sekaligus ditetapkan sebagai tanggal berdirinya Madrasah Aliyah Persiapan Fillial di Desa Doho Dolopo.

Kunjungan Direktur Jenderal Binbaga Islam bersama Kepala Seksi Madrasah Aliyah pada Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur, Kakandepag Kab. Madiun serta pengawas Penda Islam pada waktu itu sungguh suatu dorongan moral yang sangat luar biasa. Setelah usulan fillial dirasa cukup, maka langsung diteruskan ke Departemen Agama RI melalui Kandepag Kab. Madiun dan Kanwil Prov. Jatim. Keputusan Dirjen Binbaga Islam No. Kep/103/103/E/1987, tgl. 23 Desember 1987 nama Madrasah ini resmi menjadi Madrasah Aliyah Negeri Ponorogo Fillial di Doho Dolopo Madiun,

Akhirnya sesuai Keputusan Menteri Agama RI Nomer 107 tahun 1997, tanggal 17 Maret 1997 mengakhiri status filial menjadi Negeri penuh dengan nama Madrasah Aliyah Negeri Dolopo yang terletak di jalan Sarwo Husodo 332 Desa Doho, Kec.Dolopo, Kab. Madiun dan sebagai Kepala Madrasah adalah Bapak Badjuri.BA.

Pada tahun 1998, dimulailah tatanan dan standart normatif baru, dari yg sebelumnya fillial secara administratif mengikuti dan menindaklanjuti

kebijakan Madrasah induk, dengan sudah menjadi Madrasah induk atau mandiri mulai mendapat tenaga pendidik dan tenaga kependidikan negeri (PNS) dari Kantor Departemen Agama Kabupaten Madiun mulai dari guru bidang studi, tenaga KaUr TU, Bendaharawan dan staf pelaksana kesekretariatan.

Setelah status Madrasah Aliyah Negeri berjalan selama kurun waktu 3 (tiga) tahun, konsep Madrasah terpadu didesa Doho nampaknya kurang bisa terwujud karena aspek pengadaan tanah untuk pengembangan tidak bisa terealisasi apalagi fisik bangunan gedung belajar mengajar masih pinjam pakai bekas gedung diniyah. Maka pada tahun 2000 melalui proses musyawarah mufakat tim kecil (terbatas) antara Kepala Madrasah (Badjuri,BA) dan Bendaharawan (Mujahidin,S.Sos,MSi) disepakati relokasi ke desa Glonggong Kecamatan Dolopo dengan pertimbangan : (Pertama), Bapak Badjuri yang berdomisili didesa Glonggong selaku ketua Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) desa Glonggong memiliki kedekatan emosional dengan Kades Desa Glonggong. (Kedua) Telah disepakati antara Kades Desa Glonggong dengan Bapak Badjuri dan Mujahidin, disediakan tanah yang strategis lokasinya seluas 2000 meter persegi dipinggir jalan raya Ponorogo-Madiun milik Kades Glonggong dan pada tahun itu juga mendapat anggaran pembangunan /ASFI dari Kanwil Departemen Agama Prop.Jatim sebesar Rp.98.000.000,- diwujudkan 4(empat) ruang kelas baru walaupun bahan-bahan bangunannya sederhana.(Ketiga) Perubahan nama MAN Doho menjadi MAN Dolopo

dari aspek cakupan teritorial wilayah dan kelayakan rekrutmen input calon peserta didik/siswa baru.

Maka pada tahun 2001 dimulailah relokasi MAN Doho kedesa Glonggong dengan nama MAN Dolopo, dilanjut konsep penataan lay out tata letak tempat kerja Kantor Tata Usaha sementara menempati ruang tamu rumah Bapak Badjuri,BA selama 3(tiga) tahun yang lokasinya hanya 20 meter dari gedung baru, kegiatan belajar mengajar di gedung baru desa Glonggong dengan 4 (empat) ruang kelasnya, sebagian sisanya masih menempati gedung lama pinjam pakai di desa Doho. Dengan konsep Dwi Tunggal antara Kamad Badjuri,BA dengan Mujahidin,S.Sos,Msi selanjutnya sebagai Ka.Ur.TU MAN Dolopo disepakati pembagian kerja tambahan untuk urusan internal mulai Pemdes dan masyarakat desa Glonggong sampai dengan Kantor Departemen Agama Kab.Madiun urusan Bapak Badjuri,BA dan urusan eksternal mulai dari Kanwil Departemen Agama Prop.Jatim sampai dengan Depag.Pusat menjadi urusan Mujahidin,S.Sos,Msi dalam rangka percepatan pembebasan tanah dan bangunan fisik ruang kelas, laboratorium, kantor dan lainnya sarana pendukung Madrasah dengan membuat Renstra Madrasah jangka menengah dan jangka panjang. Alhamdulillah sampai dengan tahun 2005 pada saat terakhir masa kinerja Bapak Badjuri,BA (Pensiun), telah terealisasi pengadaa tanah baru seluas 7.081 meter persegi, 1 ruang Kamad berAC,1 bangunan ruang Tata Usaha ber-AC dan kelengkapan alat kerjanya, 1 ruangan besar untuk tenaga pendidik, 11 bangunan ruang kelas baru, 1 gedung laboratorium bahasa dan isi perangkatnya, 1 gedung

laboratorium kimia dan isi perangnya, 1 gedung perpustakaan dan koleksi bukunya. Selain itu yang tidak kalah spektakuler ikhtiar dwitunggal (Badjuri,BA dan Mujahidin,Msi) berhasil menuntaskan semua GTT dan PTT tanpa tertinggal satupun yang terekrut dalam data base CPNS menjadi PNS, serta satu –satunya/pertama kali Madrasah Negeri di Kabupaten Madiun diberi amanat anggaran pada DIPA tahun 2005 untuk menyelenggarakan peningkatan kualitas SDM pendidik dan tenaga pendidik berupa kegiatan Bintek, Diklat pada Program yang bernama Bantuan Operasional Manajemen Mutu (BOMM) Madrasah yang dalam pelaksanaannya melibatkan sebagian besar guru-guru Madrasah Negeri dilingkup Departemen Agama Kabupaten Madiun. Pada saat itu, kegiatan sejenis ini mesti dilakukan di Balai Diklat PTK Surabaya.

Selanjutnya dengan adanya Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 673 tahun 2016 Madrasah Aliyah Negeri Dolopo berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri 3 Madiun.

2. Profil MAN 3 Madiun

MAN 3 Madiun terletak di tepi jalan raya/ jalan propinsi antara Kab./ Ko. Madiun dan Kab. Ponorogo, tepatnya desa Glonggong Kec. Dolopo Kab. Madiun Km. 17,7 bagian paling selatan wilayah Kab. Madiun. Jika ditarik garis median antara kedua Kabupaten tersebut, posisi Madrasah ini berada ditengah-tengah membelah dua potensi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang ada di Kabupaten Ponorogo (MAN 1 dan MAN 2 Ponorogo) arah keselatan, dan dua Madrasah di kota Madiun (MAN 1 dan MAN 2 Madiun) arah keutara. Anak didik/siswa yang berasal dari Kabupaten Madiun, untuk menjangkau Madrasah Aliyah

Negeri (MAN) di dua wilayah Kabupaten dan Kota tersebut menggunakan jasa transportasi bus dua kali.⁷³

Kondisi sebaliknya, untuk menjangkau MAN 3 Madiun Kab.Madiun dari anak didik/siswa yang berasal dari kedua wilayah Kabupaten dan Kota tersebut, cukup menggunakan satu kali jasa transportasi bus umum. Letak strategis ini akan lebih lengkap bila menengok keberadaan dua Madrasah Aliyah Negeri (MAN) lainnya di Kab.Madiun, yang berada diposisi paling barat berbatasan dengan Kab. Magetan. Sering muncul ungkapan dari masyarakat setempat, untuk menambah wawasan berinteraksi dan bersosialisasi pada anaknya, selepas MTsN/SLTP seharusnya melanjutkan studi ke kota. Opini Psikhis tersebut akan terjawab oleh keberadaan MAN 3 Madiun yang terletak dipinggir jalan raya dan di tengah-tengah komunitas pencari institusi pendidikan yang berkualitas.⁷⁴

3. Visi dan Misi MAN 3 Madiun

a. Visi

Terbentuknya Insan Yang berprestasi, Selaras Antara Imtaq Dan Iptek, Aman, Bersih, Sehat. Peduli, Serta Berbudaya Lingkungan.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan yang efektif efisien.
- 2) Meningkatkan kualitas kegiatan proses belajar mengajar untuk mencapai prestasi prima.

⁷³ Lihat Transkrip Dokumentasi: 01/D/06-III/2024

⁷⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi:02/D/02-III/2024

- 3) Meningkatkan kualitas pengembangan diri siswa yang berorientasi pada kecerdasan spiritual.
- 4) Meningkatkan jiwa enterpreneur siswa yang berorientasi pada berbudaya lingkungan.
- 5) Meningkatkan kualitas kegiatan keagamaan agar siswa istiqomah dalam pengalaman ajaran islam.
- 6) Meningkatkan kualitas partisipasi stakeholder pada madrasah.⁷⁵

4. Sarana Prasarana

Tanah MAN 3 Madiun berasal dari pemerintah seluas 5.571 M² dan tanah wakaf seluas 1.510 M². Luas areal seluruhnya 7.081 M². Sedangkan Bangunan Madrasah secara umum dalam kondisi baik, Adapun jumlah ruang untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yang dimiliki adalah

Tabel 4. 1 Sarana Prasarana Man 3 Madiun

No	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran M ²	Keterangan
1	Ruang Kepala	1	38,5	Baik
2	Ruang TU	1	56	Baik
3	Ruang Guru	1	99	Baik
4	Ruang Kelas	11	936	Baik
5	Ruang Keterampilan APHP	1	56	Baik
6	Ruang Bahasa	1	56	Baik
7	Ruang Perpustakaan	1	100	Baik
8	WC	8	32	Baik
9	Ruang Komputer	1	56	Baik
10	Gudang	1	24	Baik
11	Ruang BP/ BK	1	16	Baik
12	Ruang UKS	1	80	Baik
13	Ruang Ketrampilan Elektro	1	96	Baik
14	Ruang Keterampilan Tata Busana	1	72	Baik

⁷⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi: 02/D/06-III/2024

15	Musholla	1	114	Baik
16	Ruang OSIS	1	28	Baik
17	Ruang Lab. Kimia	1	120	Baik
18	Ruang Lab. Biologi	1	100	Baik
Jumlah		37	2079,5	

Luas bangunan seluruhnya adalah luas ruang dan luas teras 2079,5 M² + 533,5 M²

5. Data Siswa, Guru, dan Tenaga Kependidikan MAN 3 Madiun

Tabel 4. 2 Jumlah Peserta didik

KELAS	Tahun Ajaran				
	2019/2020	2020/2021	2021/2022	2022/2023	2023/2024
X	58	47	49	51	49
XI	78	49	62	64	54
XII	62	78	48	49	62
TOTAL	192	174	159	164	165

Tabel 4. 3 jumlah Tenaga Pendidik

NO	NAMA	NIP	PANGKAT/ GOL RUANG
1	Drs. Muhson Taufiq	196503061993031004	Pembina / IVa
2	Supriadi, S.Pd	197112101998031002	Pembina / IVa
3	Drs.Eko Budi Wasito	196404041999031003	Pembina / IVa
4	Mujiati, S.Pd	196906071998032002	Pembina / IVa
5	Yulis Susilowati, S.Pd.MK Pd	197107311998032001	Pembina / IVa
6	Dadang Metanawoko,S.P.MM	197210271999031004	Pembina Tk I / IVb
7	Anis Linawati, S.Pd	197201181998032001	Pembina / IVa

8	Dra. Anik Nurhani	196601252003122001	Pembina / IVa
9	Drs. Suyitno.MA	196512212005011001	Pembina / IVa
10	Drs. Mahsusin Abidin	196509052005011002	Pembina / IVa
11	Dra.Naning Faridiyah	196806072005012002	Pembina / IVa
12	Faoziah Darraeni.S.Pd	197304042005012002	Pembina / IVa
13	Zulfikri Alwi Jauhari, S.Pd	197507252005011004	Pembina / IVa
14	Boini Wulandari, S.Pd	197409042006042021	Penata Tk I III /d
15	Hanik Widi Hastuti, S.Pd.	197803282007012020	Penata Tk I III /d
16	Dyah Nur Fitria,SE	197809112007102002	Penata Tk I III /d
17	Binti Arifah, M.Pd	197809252009012004	Penata Tk I III /d
18	Sunarni, S.Pd	196806072007012038	Penata Tk I III /d
19	Khoirul Khitam,S.Pd	197205142006041016	Penata III /c
20	Titik Ariyanti, S.Pd	197608092007102002	Penata III /c
21	Heru Subagio, S.Pd	197206042006041020	Penata III /c
22	M. Haris Mustafid, S.Ag	197712062005011001	Penata III/c
23	Ernik Wahyu Widayati,S.Pdi	197012242014112002	Penata Muda Tk. III/b
24	Drs. Ali Wahyudin	196312081993031003	Pembina / IVa
25	Yani Safitri, S.Pd	198905102023212060	Ahli Pertama / IX
26	Muh Amirul Mukminin, S.Pd	198602132023211008	Ahli Pertama / IX
27	Lia Faiza, Shi	198110252023212014	Ahli Pertama / IX
28	Ilfatul Amanah, M.Pd	199206022023212044	Ahli Pertama / IX
29	Khusnul Kholifah, S.Pd	-	-
30	Andy Roisul Muslim.S.Pd	-	-

Tabel 4. 4 Jumlah Tenaga Kependidikan

NO	NAMA	NIP	PANGKAT/ GOL RUANG
1	Munirul Ikhwan, S.Pd.I	197506062005011003	Penata/III/c
2	Richa Khamalia, A.Ma	198602012009012009	Pengatur Tk. I/ II/d
3	Bibit Suryanto	197312222007011017	Pengatur Muda/ II/b
4	Fuad Hakim Ardiansyah,S.Kom	-	-

5	Anies Rofiyana.S.Hi	-	-
6	Munadlifah Amna S.Hi	-	-
7	M. Khozinul Asror, S.E	-	-

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada Bab I tentang tujuan penelitian, maka dalam penyajian dan analisis data ini peneliti mengklasifikasikan menjadi 3 Bagian yakni Perencanaan sistem Informasi Manajemen (EMIS) dalam pengambilan keputusan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Dolopo Madiun, implementasi Sistem Informasi Manajemen (EMIS) dalam pengambilan keputusan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Dolopo Madiun, Evaluasi Sistem Informasi Manajemen (EMIS) dalam pengambilan keputusan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Dolopo Madiun.

1. Perencanaan sistem Informasi Manajemen Pendidikan (EMIS) dalam pengambilan keputusan di Man 3 Madiun

Perencanaan merupakan hal yang paling utama dalam prinsip manajemen untuk mencapai sebuah tujuan. Tertama dalam sistem informasi manajemen yang tidak kalah pentingnya dengan bidang manajemen yang lain. Sehingga didalam sistem informasi manajemen perencanaan dibuat supaya program madrasah dapat terlaksana dengan baik dan sesuai tujuan. Karena adanya perencanaan yang baik menjadi dasar ketika program yang akan dicapai terdapat masalah yang akan dihadapi. Untuk itu, perencanaan bertujuan untuk meminimalisir suatu kegagalan yang akan dihadapi ketika terjadi masalah.

Madrasah Aliyah Negeri 3 Madiun telah melakukan tahap Perencanaan untuk implementasi EMIS sesuai dengan panduan dari pusat

sehingga dalam sistem informasi manajemen EMIS dapat membantu program kerja atau kegiatan siswa maupun madrasah agar terlaksana dengan baik dan sesuai tujuan yakni dengan melakukan tahap awal Registrasi dan Log in akun untuk akun EMIS kepala Madrasah Man 3 Madiun dan Akun untuk staff Operator Madrasah menggunakan NIK dan kode yang tertera di aplikasi. kemudian mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan seperti perangkat keras dan perangkat lunak seperti computer, jaringan internet dan lain sebagainya. untuk itu persiapan yang harus dilakukan oleh madrasah untuk pengelolaan EMIS ditingkat Kemenag yang mana meliputi sebagai berikut:

- a. Perancangan Perangkat pengumpulan data EMIS berupa instrument statistik diharapkan dapat menghasilkan sebuah informasi yang diperlukan untuk menjawab segala bentuk permasalahan yang berhubungan dengan kualitas, keseimbangan, efisiensi, dan efektifitas dalam penyelenggaraan pendidikan. dalam melaksanakan perancangan instrumen pendataan ini, baik untuk mengolah secara komputisasi ataupun manualisasi, dipertimbangkan pula kemampuan daya serap dari kepala madrasah yang bertanggung jawab dalam melakukan distribusi dan juga konsolidasi data-data madrasah dan pondok pesantren yang ada di wilayahnya masing-masing.
- b. Perancang perangkat Keras (*Hardware*) dan Perangkat lunak (*Software*) sebagai aplikasi pengolahan data dan informasi, Emis memerlukan perangkat pengolahan data yang cepat dan akurat. Perangkat yang dibutuhkan yakni perangkat keras (*Hardware*) dan

perangkat lunak (*Software*). Perangkat keras yang ada di EMIS saat ini tersedia berupa jaringan komputer dengan pusat jaringan yang ditempatkan di gedung EMIS Direktorat Jendral Pendidikan Islam.

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Muhson Taufiq selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Madiun yakni:

“Pastinya mempersiapkan perangkat keras dan lunak yang sesuai dan yang dibutuhkan aplikasi emis mbak contohnya komputer, laptop, Jaringan internet yang stabil. Jadi untuk emis itu harus memiliki jaringan yang stabil syarat yang harus disiapkan. Kemudian, Memastikan akun yang digunakan untuk akses Emis dapat dipergunakan sebagaimana mestinya yaitu akun operator dan akun kepala madrasah.”⁷⁶

Perencanaan EMIS di Madrasah Aliyah Negeri 3 Madiun dikatakan cukup baik. Selain Sistem EMIS Man 3 Madiun juga menggunakan SIMPATIKA, Verval PD, dan juga RDM. Namun EMIS yang lebih utama dalam lembaga ini. Hal ini disampaikan langsung oleh Operator Emis Madrasah Aliyah Negeri 3 Madiun ketika diwawancarai. EMIS ini merupakan aplikasi berbasis web yang membutuhkan software seperti google, chrome, mozilla firefox dan lain sebagainya untuk mengaksesnya. Hal yang dilakukan dalam menerapkan sistem informasi manajemen dalam mengembangkan proses pendidikan yang ada di madrasah yakni Registrasi. Pada Halaman registrasi EMIS akan muncul pada saat waktu pengisian EMIS akan dilaksanakan dan madrasah mendapat surat edaran dari pusat.⁷⁷ Hal ini dapat dilihat pada Transkrip Dokumentasi.

Proses registrasi di EMIS ini dilakukan untuk mendaftar akun kepala madrasah yang berfungsi untuk melaksanakan cek data dan

⁷⁶ Lihat Transkrip wawancara: 01/W/19.II/2024

⁷⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi:06/D/26-II/2024

persetujuan juga konfirmasi data pada EMIS madrasah yang dikelola oleh Operator EMIS. Hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai registrasi EMIS yaitu sebelum melakukan registrasi, operator madrasah mengunjungi dashboard Emis yang dapat diakses pada web Emis Kemenag.⁷⁸ Registrasi menggunakan NIK dan kode registrasi yang ada di dashboar operator madrasah. Hal ini sejalan dengan pernyataan Operator Madrasah yakni:

“Ya tahap setelah melakukan registrasi akun kepala madrasah dan Operator menggunakan NIK pada laman dashboar Emis. yaitu login memastikan aplikasi EMIS ini sudah dibuka apa belum untuk input data, EMIS kan ada masanya kan mbak. Maksudnya misalkan saat ini waktunya input data siswa baru atau misalkan yang lain data PIP intinya, memastikan aplikasi EMIS itu sudah siap dan ready untuk proses input data dan siap untuk digunakan dan juga dari kita memastikan data yang akan di input itu ada dan lengkap semua berkas-berkas yang dibutuhkan. Jadi kita kalau mau input data sudah ada dan siap”⁷⁹

Hal ini juga sejalan dengan perkataan Bapak Muhson Taufiq yang beliau paparkan yakni:

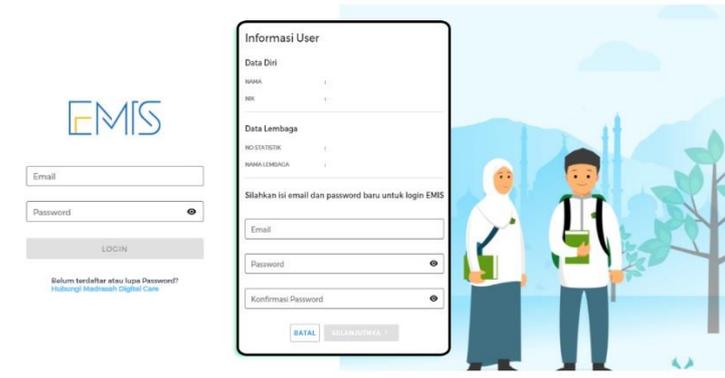
“Memastikan akun setelah registrasi dapat digunakan untuk akses Emis dapat dipergunakan sebagaimana mestinya yaitu akun operator dan akun kepala madrasah. Jadi kepala madrasah dan operator merupakan satu kesatuan mbak”⁸⁰

Peran Kepala sekolah dan Operator Emis sangat dibutuhkan dalam proses pelaksanaan implementasi EMIS mulai dari Perencanaan sampai Evaluasi pelaksanaan EMIS. Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti terkait perencanaan EMIS yakni madrasah harus melakukan registrasi EMIS dengan menggunakan Nomer Induk Kependudukan (NIK) dan juga kode Registrasi.

⁷⁸ Lihat Transkrip Observasi:01/O/02-III/2024

⁷⁹ Lihat Transkrip wawancara: 02/W/16.II/2024

⁸⁰ Lihat Transkrip wawancara: 01/W/19.II/2024



Gambar 4. 1 Registrasi EMIS dengan NIK

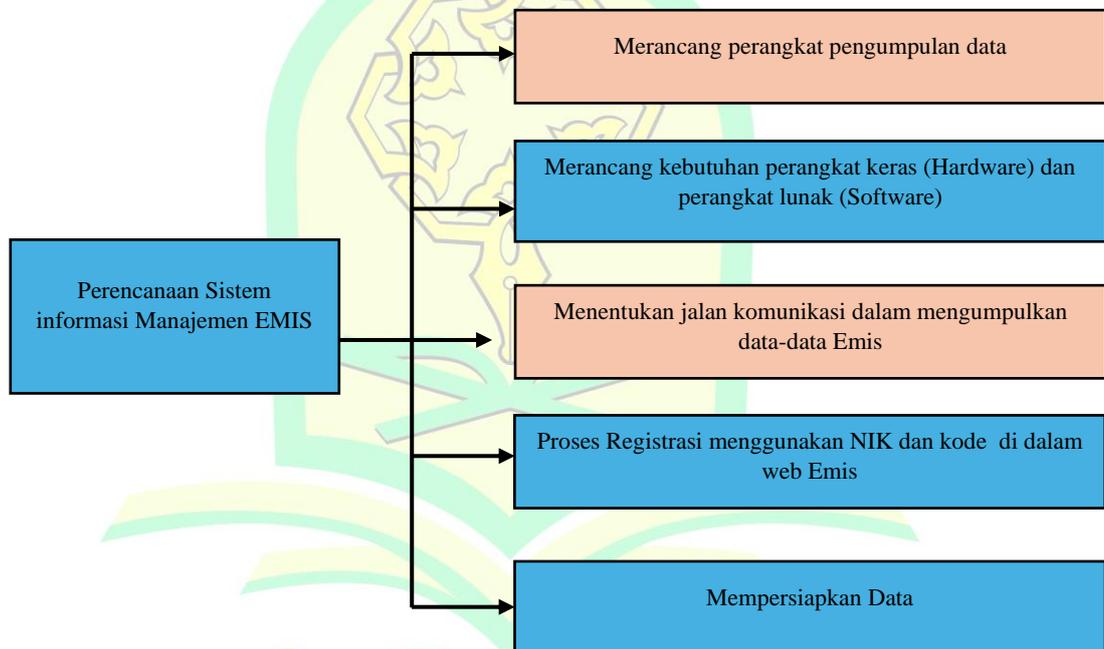
Hal itu berlaku untuk EMIS yang dipegang kepala Madrasah dan juga EMIS untuk Staff Madrasah yakni (Operator EMIS). Setelah melakukan registrasi dan Log in untuk memastikan kedua akun tersebut dapat digunakan. langkah selanjutnya yakni input data akan tetapi, proses input data juga menunggu Aplikasi EMIS dibuka oleh pusat (emis kabupaten dan provinsi). Apabila Aplikasi sudah dibuka, nantinya akan ada Surat Edaran dari pusat/KEMENAG yang dimana surat tersebut berisikan bahwa akan dilaksanakan pengisian data-data madrasah sesuai jadwal dan tenggat yang tertera di surat.⁸¹ dan juga memastikan berkas-berkas yang akan di aploud di EMIS sudah lengkap sesuai yang dibutuhkan untuk proses input data EMIS.⁸²

Dari paparan data diatas kesimpulan yang dapat peneliti simpulkan dari perencanaan EMIS Yang dilakukan sebelum Aploud/Up date data-data berlangsung. Perencanaan EMIS dilaksanakan sesuai dengan surat Edaran dari Kemenag seperti halnya contoh pengisian pada profil madrasah di EMIS. Perencanaan EMIS pada MAN 3 Madiun melibatkan Kepala

⁸¹ Lihat Transkrip Observasi/04/O/06-III/2024

⁸² Lihat Transkrip Dokumentasi:07/03-V/2024

Madrasah, Operator EMIS, Wakakesiswaan, dan juga Wali kelas. Hasil dari perencanaan EMIS yakni sebagai berikut: (1) merancang perangkat pengumpulan data, (2) merancang kebutuhan perangkat keras (Hardware) dan perangkat lunak (*Software*), (3) menentukan jalan komunikasi dalam mengumpulkan data-data Emis, (4) proses registrasi Akun menggunakan NIK, dan (5) Mempersiapkan data. Kesimpulan tersebut dapat dilihat secara detail melalui gambar 4.1 sebagai berikut:



Gambar 4. 2 Peta Konsep Perencanaan

2. Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (EMIS)

dalam pengambilan keputusan di MAN 3 Madiun

a. Implementasi EMIS

Implementasi Sistem Informasi Manajemen (EMIS) di Madrasah Aliyah Negeri 3 Madiun bisa dikatakan sesuai dengan peraturan buku pedoman EMIS yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama. Proses pelaksanaan Penerapan EMIS yakni proses input data seperti data siswa, data sarana prasarana, data Pendidik dan tenaga kependidikan, data rombel siswa dan lain sebagainya. Proses pelaksanaan implementasi tidak hanya input data saja melainkan harus melalui beberapa tahap lagi seperti verifikasi dan validasi data yang akan di aploud di aplikasi EMIS. Hal ini sejalan dengan pernyataan Kepala madrasah yang yakni:

“Menverifikasi dan menvalidasi semua data yang masuk sesuai dengan data yang ada. Itu mbak yang paling penting soalnya emis kalo datanya sudah terkirim ke pusat bahaya mbak harus bener2 valid”⁸³

Pernyataan tersebut juga sejalan dengan pemaparan Operator EMIS Madrasah Man 3 Madiun

“iya mbak pastinya data yang akan di aplud itu valid dan lengkap. tahapanya dari pengumpulan berkasnya sudah lengkap atau belum intinya pengumpulan dan ferval data yang paling penting dalam proses input data mbak”⁸⁴

Proses Pelaksanaan input data dilakukan setelah tahap perencanaan. Proses Pelaksanaan sistem informasi EMIS di Madrasah Aliyah Negeri 3 Madiun dapat digunakan untuk mendukung proses pengambilan keputusan apabila terdapat kesetaraan antara sumber daya manusia yang ahli dalam pengoperasian teknologi yang memadai. Proses pelaksanaan input data Emis yakni meliputi Kelembagaan yang terdiri dari Profil Madrasah yang dimana

⁸³ Lihat Transkrip wawancara: 01/W/19.II/2024

⁸⁴ Lihat Transkrip wawancara: 02/W/16.II/2024

pada saat observasi peneliti,⁸⁵ operator EMIS Mengisi Profil Madrasah yang dimana setelah mendapatkan surat Edaran dari kemenag untuk melakukan update Profil Madrasah⁸⁶. dan kurikulum, sarana prasarana, siswa yang terdiri dari rombongan belajar (Rombel), Guru dn tendik yang terdiri dari Daftar GTK, mutasi dan pengajuan GTK. Hal ini sejalan dengan perkataan Bapak Muhson Taufiq Selaku Kepala Madrasah yakni:

“Kalau terkait data lain yang ada di dalam madrasah sendiri selain data siswa di aplikasi EMIS ya contohnya Data Pendidik dan Tenaga kependidikan dan Sarana Prasarana Madrasah”⁸⁷

Informasi dan data tersebut dapat digunakan untuk semua yang membutuhkan data di aplikasi Emis sesuai dengan kebutuhan tetapi yang berhak mengakses halaman Emis tetap hanya Kepala Madrasah dan Operator Emis. Hal ini sesuai dengan penuturan bu Amna selaku Operator Emis yakni sebagai berikut:

“ya kalau yang membutuhkan informasi itu semuanya mbak, Cuma yang berhak mengotak-atik itu operator dan kepala madrasah. Jadi emisnya itukan ada dua stu emis staff lembaga itu operator yang memegang dan satunya emis kepala madrasah. Jadi kalau ada apa atau siapapun yang membutuhkan informasi emis pstinya dari izin staff lembaga kemudian persetujuan dari kepala madrasah lewat emisnya kepala madrasah. Jadi intinya yaa semua membutuhkan informasi mbk. Misalnya mau nyari data kemarin ada siswa pindahan ini kemarin masuk data ke emis tanggal berapa, mutasi dari sekolah sebelumnya itu kapan tanggal berapa nanti bisa dilihat dan tetep operator yang berhak mengaksesnya”⁸⁸

Emis merupakan sebuah sistem informasi manajemen yang dimana informasi didalamnya sangat penting dalam proses pengambilan keputusan sebuah madrasah. Data dalam EMIS sudah dipastikan Valid karena sudah melalui proses verifikasi dan validasi. Data di Emis juga di update dalam

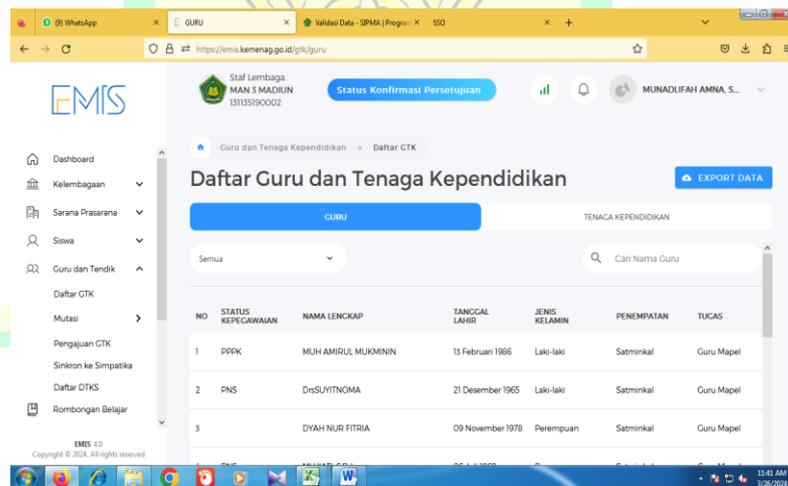
⁸⁵ Lihat Transkrip Observasi:05/O/06-III/2024

⁸⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi:07/D/04-V/2024

⁸⁷ Lihat Transkrip wawancara: 01/W/19.II/2024

⁸⁸ Lihat Transkrip wawancara: 02/W/16.II/2024

jangka waktu satu semester sekali yakni di akhir semester. Dalam EMIS ada beberapa Laman yang harus di isi selain data-data siswa yakni Rombel, Akreditasi, GTK. Dokumen yang dibutuhkan untuk mengisi data siswa yakni seperti Akta Kelahiran dan Kartu Keluarga(KK).⁸⁹ Sedangkan untuk guru yakni SK cpns/pns SK pembagian tugas mengajar yang nantinya data tersebut akan di aplud pada aplikasi Emis dan jika membutuhkan data tersebut bisa di ekspor menjadi bentuk Excel atau file Pdf. Hal tersebut dijelaskan oleh kepala Madrasah yakni sebagai berikut: “Untuk siswa Sesuai dengan kartu keluarga yang sudah sesuai data dukcapil Untuk data guru sesuai dengan SK cpns /pns , sk pembagian tugas mengajar, dll”⁹⁰



Gambar 4. 3 Halaman Daftar Guru dan GTK di EMIS

Hal tersebut diperkuat oleh Operator Emis Madrasah yakni bu amna yakni sebagai berikut:

“yang jelas sejauh ini berkas-berkas seperti KTP, Kartu Keluarga(Kk), akta kelahiran, Ijazah dan kartu-kartu seperti PKH,KKS dan kartu-kartu lainya yang menunjang data-data untuk dimasukkan di aplikasi EMIS”⁹¹

⁸⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi: 06/D/06-II/2024

⁹⁰ Lihat Transkrip wawancara: 01/W/19.II/2024

⁹¹ Lihat Transkrip wawancara: 02/W/16.II/2024

Dari Hasil Observasi peneliti Setelah tahap input Data pada Emis selesai, langkah selanjutnya yakni menverifikasi data-data setelah di output data Emis mulai dari data-data siswa mana saja yang belum lengkap.⁹²data tersebut nantinya akan digunakan sebagai proses pengambilan keputusan sebagaimana yang dipaparkan oleh kepala madrasah yakni sebagai berikut:

“untuk data-data yang terdapat dalam aplikasi emis itu nantinya akan digunakan untuk pertimbangan Pencairan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) , Program Indonesia Pintar (PIP), Dll mbak ”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan ada beberapa tahap pelaksanaan Emis di MAN 3 Madiun yakni sebagai berikut:

- 1) Mengolah data yang masuk. Data maupun informasi yang dibutuhkan EMIS. Oleh karenanya dibutuhkan banyak pihak untuk dilibatkan dalam proses olah data ini.
- 2) Input/aplud data dalam komputer
- 3) Validasi dan verifikasi data untuk memastikan data yang di entry benar-benar sesuai dengan kenyataan dan bukan rekayasa atau palsu.
- 4) Data yang disajikan dalam bentuk tabel
- 5) Penerjemah keputusan. EMIS merupakan sistem informasi manajemen pendidikan yang berbasis data lembaga madrasah yang mana dapat mendukung proses pengambilan keputusan.

b. Pengambilan Keputusan

Sedangkan Pelaksanaan pengambilan keputusan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Madiun (MAN 3) banyak faktor yang mempengaruhi proses tersebut. Pengambilan keputusan merupakan part yang penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Kepala Madrasah MAN 3 Madiun dalam

⁹² Lihat Transkrip Observasi: 02/O/12-III/2024

pengambilan keputusan sangat mengutamakan Komunikasi dari semua pihak yang terlibat di Madrasah, oleh karenanya kepala Madrasah tidak bisa memutuskan sendiri bagaimana keputusan kedepannya kalau tidak mengerti bagaimana letak permasalahan yang ada dilembaga.

Adanya pengambilan keputusan kepala madrasah ini dikarenakan adanya kegiatan yang membutuhkan keputusan pimpinan dan juga adanya permasalahan yang membutuhkan penyelesaian dalam bentuk sebuah keputusan agar dapat dilaksanakan secara bersama. Permasalahan yang terjadi di MAN 3 Madiun ini sangat bermacam-macam tergantung dengan situasi dan jenis permasalahannya. Contohnya pengambilan keputusan pada MAN 3 madiun yang berkaitan dengan EMIS diketahui pada saat Observasi peneliti yakni terdapat masalah terkait nama siswa alumni pada saat daftar SNBK nama siswa tersebut salah dan Koordinasi langsung dengan Kepala Madrasah madrasah menyampaikan kepada Operator EMIS untuk melihat data siswa tersebut pada EMIS.⁹³

Maka dari itu kepala madrasah mempertimbangkan banyak faktor yang bisa mempengaruhi pengambilan keputusan seperti faktor perasaan, fakta, wewenang, dan rasional. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Muhson Taufiq:

“Yang pasti itu komunikasi mbak, menjalin komunikasi proaktif mulai dari siswa, orang tua dan misal kalo ada siswa yang mutasi kita juga komunikasi dengan sekolahan atau madrasah sebelumnya”⁹⁴

Kepala sekolah dalam proses pengambilan keputusan juga melihat dari 4 faktor yakni intuisi, fakta, wewenang dan pengalaman. Akan tetapi

⁹³ Lihat Transkrip Observasi/06/O/08-III/2024

⁹⁴ Lihat Transkrip wawancara: 01/W/19.II/2024

kepala sekolah menjelaskan bahwa 4 faktor tersebut bisa dapat digunakan atau tidak digunakan sama sekali dalam proses pengambilan keputusan. Tergantung kebutuhan permasalahan yang di alami oleh madrasah. Hal ini dijelaskan kepala sekolah sebagai berikut

“Ya semua mbak soalnya tergantung kondisinya mbak, kalo memang membutuhkan fakta ya kita menggunakan dasar fakta pokoknya tergantung masalah yang kita akan selesaikan dan mana jalan yang cepat untuk menyelesaikan masalah tersebut berdasarkan 4 faktor tersebut.”⁹⁵

Dari penjelasan tersebut diperkuat dengan observasi peneliti, pastinya kepala madrasah dalam proses pengambilan keputusan sudah melalui tahap identifikasi masalah mulai dari masalah siswa, guru, kurikulum, sarana prasarana dan lain sebagainya.⁹⁶ Setelah proses identifikasi masalah yakni merumuskan alternatif tindakan mana yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Tahap selanjutnya yakni merumuskan tindakan dan merumuskan pengambilan keputusan sesuai dengan yang dibutuhkan madrasah melalui rangkaian tersebut.

c. Faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan EMIS

Dalam Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen (EMIS) Pastinya Akan ada Beberapa faktor-Faktor kelebihan yang mendukung Pelaksanaan Implementasi Emis dan juga ada beberapa faktor Penghambat yang dimana faktor tersebut dapat menghambat pelaksanaan input data EMIS. Kepala Madrasah Man 3 Madiun menuturkan beberapa kelebihan dan kendala penghambat proses input data Emis Yakni:

⁹⁵ Lihat Transkrip wawancara: 01/W/19.II/2024

⁹⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi: 06/D/06-II/2024

“ Kalo Kekurangan yang menghambat proses input data emis itu paling sering server Maintenance / proses perawatan sehingga emis tidak bisa diakses mbak, itu loadingnya lama dan harus nunggu beberapa menit baru bisa kembali digunakan”⁹⁷

Operator Emis Madrasah Aliyah Negeri 3 Madiun juga memaparkan hal tersebut sebagai penguat yakni:

“kalau kekuarangnya menurut saya mbak contoh kalau kita membuka emis dan beralih ke menu lain itu tidak bisa langsung masigh nunggu loading yng kadang lama menurut saya di situ saja kekuranganya”⁹⁸

Dari Paparan data diatas bisa disimpulkan bahwa kekurangan yang menghambat proses input data Emis yakni maintenance Server atau Server Error yang terlalu lama karena ada proses perawatan otomatis dari aplikasi itu sendiri yang dimana akan memerlukan waktu beberapa menit sehingga hal tersebut dapat menunda kegiatan penginputan data Emis hal tersebut merupakan penghambat yang sering di alami Operator Emis dan juga dikuatkan oleh Paparan Kepala Madrasah.⁹⁹

Disamping Kekurangan Aplikasi Emis terdapat Kelebihan Emis Aplikasi sehingga dapat mendukung proses penginputan data madrasah seperti data siswa, data sarana prasarana madrasah, data GTK¹⁰⁰ dan data lainnya yang memudahkan input sistem informasi manajemen yang tertata dan sesuai tujuan yang ingin dicapai.hkelebihan yang mendukung proses input data Emis dipaparkan oleh kepala Madrasah Yakni sebagai Berikut:

“faktor pendukungnya pastinya perangkat keras komputer dan teman-temanya, perangk lunak dan jaringan wifi juga Kelebihan emis pastinya

⁹⁷ Lihat Transkrip wawancara: 01/W/19.II/2024

⁹⁸ Lihat Transkrip wawancara: 02/W/16.II/2024

⁹⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi: 06/D/06-II/2024

¹⁰⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi: 06/D/06-II/2024

dapat menghasilkan informasi yang lebih akurat, relevan, dan real-time dalam pengambilan keputusan pendidikan khususnya di Madrasah ini”¹⁰¹

Hal tersebut dikuatkan oleh penuturan ibu Amna selaku Operator Emis Sendiri yakni sebagai Berikut:

“kelebihannya yang mendukung pastinya data emis itu valid mbak soalnya melalui ferval dengan kemendikbud jadi itu nanti sinkron dengan kemendikbud dan dukcapil contoh jika ada kesalahan input huruf pada nama pasti nanti di aplikasinya ada penolakan dan pemberitahuan bahwa data yang di input tidak sinkron dengan dukcapil jadi sebelum di aplud di emis pun kita akan ferval secara manual biar benar-benar valid sesuai berkas-berkas kk”¹⁰²

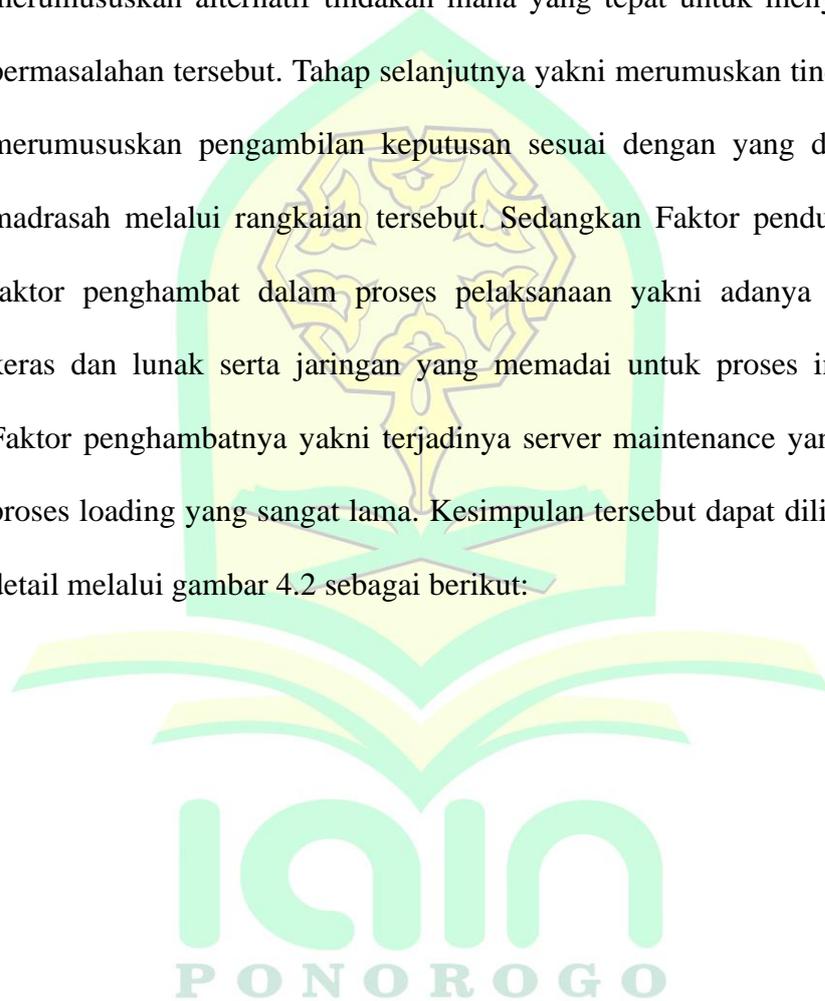
Dari paparan Kepala Madrasah dan Operator Emis Madrasah Aliyah Negeri 3 Madiun kelebihan dan faktor pendukung yang menunjang proses input data antara lain mulai dari perangkat keras (Hardware) dan perangkat lunak (software) serta jaringan yang kuat sehingga proses penginputan data bisa berjalan dengan lancar. Kelebihan dari aplikasi Emis itu sendiri juga dituturkan oleh bapak muhson taufik selaku kepala madrasah dan juga ibu Amna selaku operator Emis Bahwa data pada Aplikasi Emis Itu sudah pasti Valid, relevan dan akurat karena sebelum aplud data akan melalui proses Ferval (Verifikasi dan Validasi).

Dari paparan data diatas dapat peneliti simpulkan pada pelaksanaan sistem informasi manajemen yakni Mengolah data yang masuk Data maupun informasi yang dibutuhkan EMIS. Oleh karena itu hal Pertama, dibutuhkan banyak pihak untuk dilibatkan dalam proses olah data ini. Kedua, Input/aplud data dalam komputer. Ketiga, Validasi dan verifikasi data untuk memastikan data yang di entry benar-benar sesuai dengan kenyataan dan bukan rekayasa atau palsu. Keempat, Data yang disajikan dalam bentuk tabel. Kelima Penerjemah keputusan. EMIS

¹⁰¹ Lihat Transkrip wawancara: 01/W/19.II/2024

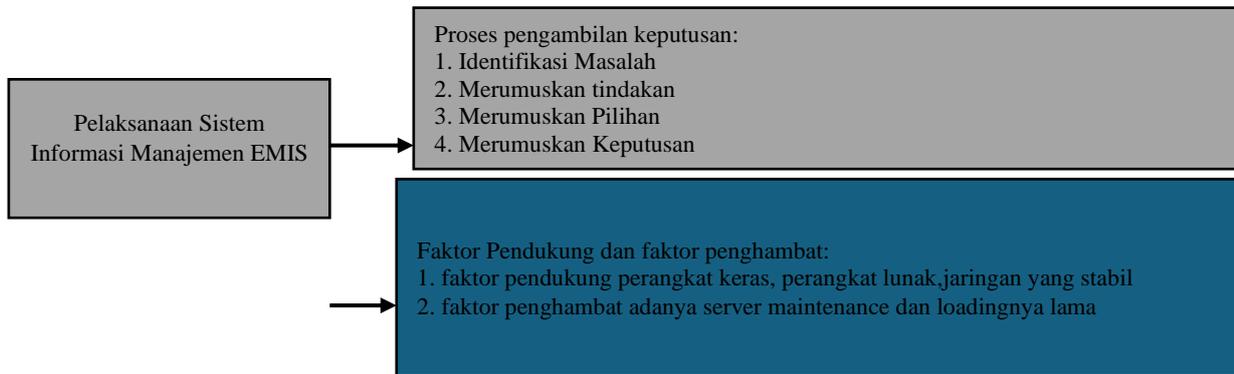
¹⁰² Lihat Transkrip wawancara: 02/W/16.II/2024

merupakan sistem informasi manajemen pendidikan yang berbasis data lembaga madrasah yang mana dapat mendukung proses pengambilan keputusan. dalam proses pengambilan keputusan sudah melalui tahap identifikasi masalah mulai dari masalah siswa, guru, kurikulum, sarana prasarana dan lain sebagainya. Setelah proses identifikasi masalah yakni merumuskan alternatif tindakan mana yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Tahap selanjutnya yakni merumuskan tindakan dan merumuskan pengambilan keputusan sesuai dengan yang dibutuhkan madrasah melalui rangkaian tersebut. Sedangkan Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pelaksanaan yakni adanya perangkat keras dan lunak serta jaringan yang memadai untuk proses input data. Faktor penghambatnya yakni terjadinya server maintenance yang dimana proses loading yang sangat lama. Kesimpulan tersebut dapat dilihat secara detail melalui gambar 4.2 sebagai berikut:



Proses pelaksanaan sistem informasi manajemen yakni

1. mengolah data yang masuk,
2. Input/aplud data dalam komputer.
3. Validasi dan verifikasi
4. Data yang disajikan dalam bentuk tabel.
5. Penerjemah keputusan.



Gambar 4. 4 Peta Konsep Pelaksanaan EMIS

3. Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (EMIS) dalam pengambilan keputusan di Man 3 Madiun

Tahap Akhir dalam proses Implementasi Aplikasi Emis yakni proses Evaluasi. Evaluasi Merupakan hal penting yang dilakukan oleh pihak pengelola maupun pengguna sistem informasi Emis karena pada dasarnya hasil evaluasi akan digunakan untuk proses pengambilan keputusan terkait sistem manajemen informasi Emis itu sendiri. Dengan Evaluasi akan bisa mengidentifikasi masalah pada proses implementasi aplikasi Emis pada saat input data. Sehingga setelah identifikasi masalah maka tahap selanjutnya yakni perbaikan masalah tersebut sesuai kebutuhan yang diperlukan Madrasah. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Muhson Taufik Selaku Kepala Madrasah yakni sebagai berikut:

“ya pastinya evaluasi yang dilakukan seperti contoh kalo kita menghadapi maintenance server berarti kita harus mengerjakan laporan data-data tepat waktu tidak boleh mepet deadline. Jadi evaluasinya itu kita sesuatu yang berkaitan dengan kendala EMIS kita akan kurangi dampak negatifnya dan mengantisipasi kendalanya, selanjutnya terkait evaluasi siswa dalam pengumpulan berkas-berkas kita akan menertipkan dan mendisiplinkan pada waktu PPDB syarat apa

yang dibutuhkan EMIS itu sudah harus terkumpul sejak awal yang dimana semua itu merupakan kebutuhan madrasah”¹⁰³

Selain Evaluasi yang dilakukan oleh madrasah sendiri yang dikatakan oleh kepala madrasah tersebut Operator Emis juga memaparkan Evaluasi Akhir yang dilakukan setiap akhir semester oleh aplikasi itu sendiri hal tersebut dipaparkan oleh Operator EMIS yakni:

“kalau evaluasi setiap akhir semester dari aplikasi itu melakukan sinkronisasi dengan simpatika mbak, jadi jikalau ada data yang belum sinkron disini akan muncul lalu diperbarui”¹⁰⁴

Jadi Evaluasi yang dilakukan bukan hanya dari madrasah saja melainkan evaluasi dari Aplikasi Emis Itu sendiri. waktu Evaluasi setiap akhir semester dapat dilihat pada halaman info yang di terdapat dalam dashboard EMIS.¹⁰⁵ Dengan menerapkan Pelaksanaan penggunaan Emis Madrasah dapat melakukan Evaluasi terhadap pengambilan keputusan berbasis aplikasi Emis ini sesuai dengan kebutuhan Madrasah yang nantinya hasil dari evaluasi akan dipergunakan untuk sarana pengambilan keputusan Manajemen Madrasah Aliyah Negeri 3 Madiun.

Untuk Aplikasi EMIS itu sendiri sudah sangat membantu dalam kegiatan manajemen. Untuk mengetahui segala kekurangan yang ada pada EMIS, Madrasah akan melakukan evaluasi. Untuk itu segala bentuk kekurangan EMIS akan dicarikan solusinya agar cara kerja EMIS dapat ditingkatkan dan dikembangkan lagi seiring dengan berjalanya waktu. Setiap kekurangan yang ada pada EMIS akan dilakukan perbaikan dan perkembangan sesuai dengan kebutuhan madrasah. Hal ini diungkapkan oleh bapak muhson taufiq selaku kepala madrasah yakni:

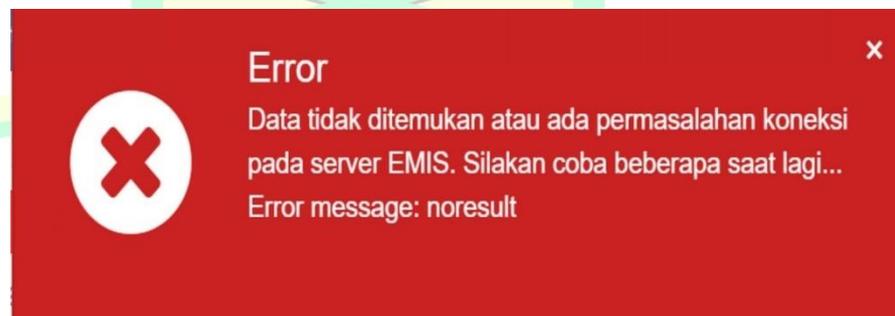
¹⁰³ Lihat Transkrip wawancara: 01/W/19.II/2024

¹⁰⁴ Lihat Transkrip wawancara: 02/W/16.II/2024

¹⁰⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi: 06/D/06-II/2024

“EMIS yang dilaksanakan dimadrasah ini berjalan dengan baik mbak.tapi juga perlu diingat bahwa data dan informasi yang terdapat dalam aplikasi EMIS itu selalu berkembang seiring berjalannya waktu. Maksudnya gini mbak, namanyakan juga madrasah pasti jika siswa sekarang sudah lulus maka akan digantikan dengan data siswa yang baru. Oleh karena itu EMIS perlu adanya penyempurnaan atau kebutuhan yang sesuai dengan perkembangan zaman lah mbak istilahnya. Sehingga pada saat evaluasi kita dapat mengetahui kekurangan apa saja yang terdapat dalam EMIS. Contohnya seperti yang saya sebutkan yaitu server maintenance atau server yang sering eror. Dan Operator yang kurang faham terkait EMIS nah dari situ akan diadakanya pelatihan dan pihak pusat EMIS dapat memberi solusi dan memperbaiki server yang eror itu tepat pada waktunya.”¹⁰⁶

Dari paparan data diatas peneliti dapat menyimpulkan dari proses Evaluasi sistem informasi manajemen pendidikan (EMIS) dalam pengambilan keputusan di MAN 3 Madiun dilakukan pada saat akhir semester dengan melakukan perbaikan pada masalah dan kekurangan pada saat proses pelaksanaan EMIS dilakukan. Contohnya seperti server eror.¹⁰⁷ pada observasi peneliti, pada saat operator madrasah membutuhkan data siswa untuk keperluan madrasah pada saat itu nuga server EMIS sedang masa Eror.¹⁰⁸



Gambar 4. 5 Halaman EMIS saat server Error

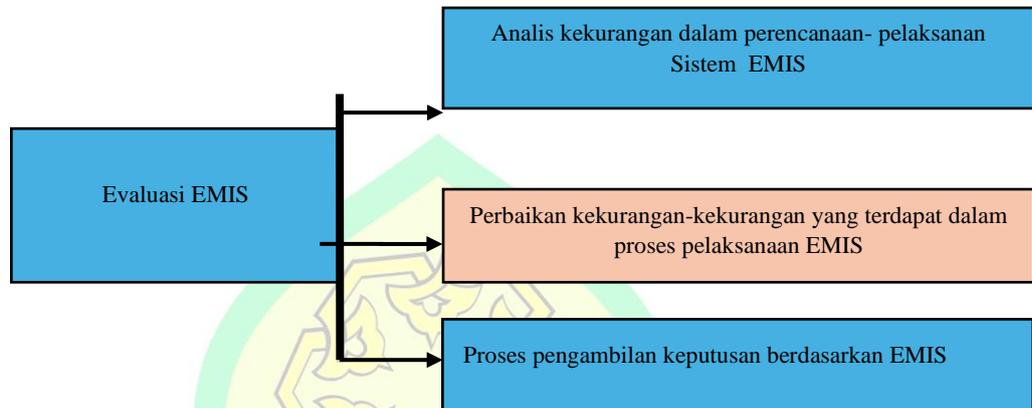
Madrasah berharap pihak pengelola EMIS Pusat dapat melakukan perbaikan tersebut pada saat waktu yang cepat sehingga proses input data EMIS menjadi lebih efektif dan efisien begitu juga dengan proses evaluasi dan pengambilan keputusan. Dalam proses Evaluasi yakni (1) Analisis

¹⁰⁶ Lihat Transkrip Wawancara: 01/W/19-II/2024

¹⁰⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi: 06/D/06-II/2024

¹⁰⁸ Lihat Transkrip Observasi/06/O/26-II/2024

kekurangan dalam pelaksanaan EMIS, (2) Perbaikan kekurangan pada Pelaksanaan EMIS, (3) Proses pengambilan keputusan. Kesimpulan tersebut dapat dilihat secara detail melalui gambar 4.3 sebagai berikut:



Gambar 4. 6 Peta konsep Evaluasi EMIS

C. Pembahasan

1. Perencanaan sistem Informasi Manajemen Pendidikan (EMIS) dalam pengambilan keputusan di Man 3 Madiun

Emis merupakan sistem untuk mengatur data dan informasi pendidikan dalam jumlah yang besar yang dapat dibaca, diambil diproses, dianalisis dan disajikan untuk digunakandan disebarakan.¹⁰⁹ Penggunaan Emis dalam sistem informasi manajemen pendidikan dilingkungan Kementrian Agama Memiliki tujuan diantaranya merencanakan, mengatur informasi lembaga pendidickn, memadukan dan menyajikan informasi secara menyeluruh dan memeudahkan meningkatkan penggunaan informasi yang sesuai lembaga pendidikan.¹¹⁰

¹⁰⁹ Samsuri. 43-56

¹¹⁰ Rosdiana Sina, Fatmawati. 56-67

Hasil Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 3 Madiun menunjukkan perencanaan dan pelaksanaan Emis telah terlaksana dengan baik dan efektif. Hal pertama yang dilakukan pertama kali oleh madrasah yakni melakukan perencanaan yang berkaitan dengan registrasi dan Log in akun Emis. Setelah melakukan perencanaan tersebut pihak madrasah akan menuju ke tahap pelaksanaan yakni input data Emis yang ada di dalam laman aplikasi Emis. Berikut merupakan Tahap-tahap perencanaan Emis yang dilakukan oleh Man 3 Madiun:

- a. Mempersiapkan Perangkat Keras (Hardware)
- b. Mempersiapkan jaringan internet untuk menunjang pelaksanaan Emis
- c. Registrasi akun kepala madrasah dan operator madrasah menggunakan Nik
- d. Log in Menggunakan akun yang sudah registrasi.

Tahap-tahap tersebut yang dilakukan oleh madrasah tetap harus dilaksanakan sesuai Edaran Kemenag yang dimana tenggat waktu yang dilakukan dalam proses perencanaan harus sesuai agar waktu untuk proses selanjutnya yakni proses pelaksanaan Emis dapat Efektif dan Efisien. Perencanaan implementasi Emis bertujuan sebagai pembangunan dalam bidang pendidikan. Untuk mencapai pembangunan pendidikan tersebut kementerian agama menindaklanjuti melalui program yang telah dibuat yakni melalui penguatan Data dan Sistem Informasi pendidikan dengan agenda “Verifikasi dan validasi pendataan pendidikan dan keagamaan” program tersebut bertujuan untuk menghasilkan data dan informasi yang akurat dan terarah, terencana dengan baik, tepat waktu dan dapat

dipertanggung jawabkan. Oleh karenanya dirjen pendidikan menetapkan salah satu sistem untuk memperoleh data yang akurat melalui *Education Management Information System* (EMIS) yang sesuai surat edaran Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor: SE/DJ-I//PP.00.9/63//2013, Tentang: Kebijakan Pendataan Pendidikan Islam satu pintu Melalui Education Management Information System (EMIS).¹¹¹

Setelah melakukan perencanaan Emis tahap yang dilakukan madrasah yakni melakukan pelaksanaan Emis. Kementerian Agama bertanggung jawab dalam proses pelaksanaan pendidikan Agama Madrasah dan sekolah yang dalam pendataanya menggunakan EMIS (Education Management Information System). Emis yang digunakan dalam lingkup Kementerian Agama berbasis informasi atau data yang dibutuhkan sekolah/madrasah dalam pengambilan keputusan.¹¹² Kehadiran sistem informasi EMIS diharapkan dapat menjadikan data-data yang masuk lebih akurat dan terus menerus dapat diperbaharui sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan madrasah terutama pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Madiun (MAN 3 MADIUN).

Pengambilan keputusan membutuhkan sumber data yang valid dan mudah untuk dibaca. Data yang valid dibutuhkan sebagai bahan pertimbangan yang digunakan dalam setiap pengambilan kebijakan ataupun pengambilan keputusan yang dibatasi waktu.karenanya peran data dalam pengambilan keputusan sangat penting. Jika sebuah keputusan

¹¹¹ Umar Ali, 'Percepatan Pendataan Education Management Information System (EMIS) Pada Lembaga Pendidikan Islam di Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Kupang Melalui Sistem Cluster', *Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 9.4 (2023), 922–30.

¹¹² Ramadina.56-67

dirumuskan oleh kepala madrasah tanpa didasari data maka dapat dipastikan bahwa keputusan tersebut tidak mampu menjadi *problem solver* melainkan akan menjadi masalah baru. Man 3 Madiun dapat melakukan pengambilan keputusan dengan memanfaatkan sistem informasi manajemen yang dimiliki.

Tahap pelaksanaan setelah perencanaan yakni proses pelaksanaan input data dalam EMIS. MAN 3 Madiun telah melaksanakan proses input data. Proses input data Emis pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Madiun dikatakan baik dan efektif. MAN 3 Madiun sebelum melakukan proses input data Emis melakukan koordinasi langsung kepada siswa terkait pengumpulan berkas-berkas yang dibutuhkan yaitu Kart Keluarga (KK) dan akta kelahiran yang dimana berkas tersebut akan di aplud pada laman data siswa. Dan pada laman kelembagaan berkas yang harus di isi yakni NSM, NPSM dan akat pendidrian/penegerian. Sedangkan Akreditasi yakni data yang dibutuhkan dan harus di input di Emis yakni Sertifikat Akreditasi. Berkas yang dibutuhkan untuk input pada laman Guru dan tenaga kependidikan (GTK) yakni SK-CPNS dan SK Pembagian tugas mengajar. Setelah berkas-berkas tersebut lengkap langkah selanjutnya yakni proses scan data-data dan dibuat folder dalam EMIS. Data-data yang sudah terdapat dalam Emis dipastikan Valid karena sebelumnya sudah melalui proses verifikasi dan Validasi data oleh dukcapil. Data tersebut nantinya akan digunakan madrasah sebagai pertimbangan pengambilan keputusan oleh kepala madrasah seperti salah satunya untuk pencairan dana operasional sekolah (BOS).

2. Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (EMIS) dalam pengambilan keputusan di MAN 3 Madiun

Pelaksanaan dari penggunaan sistem informasi manajemen EMIS dalam pengambilan keputusan di MAN 3 Madiun terdapat beberapa bagian diantaranya yakni:

1. Implementasi Sistem EMIS

EMIS sebagai sistem pakar memiliki potensi besar dalam mendukung pengambilan keputusan kepala madrasah. Pertama, sistem pakar dalam penggunaan EMIS menawarkan kesempatan dalam membuat keputusan yang bisa melebihi kemampuan madrasah.¹¹³ Peneliti mendapatkan temuan bahwasanya kepala madrasah bisa saja menggunakan sistem pakar EMIS yang dirancang oleh seorang pakar sistem informasi manajemen.. Kedua, sistem pakar dapat menjelaskan alur penalaran dalam mencapai suatu pemecahan masalah tertentu. Sebagaimana pendapat Charles di dalam jurnal Evi Ramadiana dijelaskan bahwa EMIS adalah kumpulan komponen keluaran proses input dan umpan balik yang diintegrasikan untuk mencapai sesuatu yang obyektif. Ini adalah satu sistem untuk pengelolaan data dan informasi yang bisa didapat kembali, diproses, diteliti, dan tersedia untuk digunakan. EMIS merupakan suatu alat penggunaan teori sistem, hasil pembangunan pengembangan komputerisasi, untuk menciptakan satu pendekatan

¹¹³ Raymond McLeod, George Schell, 289.

menyeluruh ke koleksi dan penggunaan dengan kuantitas luas dari keterangan pada sistem pendidikan dan pelatihan.¹¹⁴

Berdasarkan pendapat Charles tersebut dapat disimpulkan bahwa EMIS adalah sistem yang dapat diperoleh kembali, diproses dan dianalisis sehingga membutuhkan sebuah sistem yang rapi, sistematis dan terstruktur dalam pengelolaannya. Model sistem pakar terdiri dari empat bagian utama, yang mana meliputi *user interface* ia memungkinkan pemakai untuk berinteraksi dengan sistem pakar, *knowledge base* menyimpan akumulasi pengetahuan dari masalah tertentu yang akan diselesaikan. *Interface engine* yang menyediakan kemampuan penalaran yang menafsirkan isi *knowledge base*. Pakar analisis sistem menggunakan *development engine* untuk menciptakan sistem pakar.¹¹⁵

Sejalan dengan informasi yang kini menjadi sumber daya yang sangat penting bagi sebuah lembaga pendidikan, maka tuntutan utama bagi lembaga pendidikan tersebut adalah menjadikan pengelolaan informasi menjadi lebih efektif sehingga lembaga tersebut dapat mencapai tujuannya. Inilah mengapa lembaga pendidikan harus mampu mengikuti setiap perkembangan dengan menumbuhkan kesadaran terhadap beberapa pihak khususnya stake holder lembaga bahwa, perkembangan dan terobosan informasi akan terus berkembang sehingga hal ini menjadikan sebuah tantangan bagi setiap lembaga pendidikan agar mampu memanfaatkan perkembangan tersebut.

¹¹⁴ Evy Ramadina. 'Pengelolaan Education Management Information System (Emis) dalam pengambilan keputusan'. *Jurnal Sistem Informasi Indonesia (JSII)*, 2.1 (2017) hal 6-7

¹¹⁵ Raymond McLeod, George Schell, 289-290

Untuk itu temuan penelitian lapangan menggambarkan bahwa MAN 3 Madiun berusaha menjadi madrasah yang unggul dan berprestasi, sehingga madrasah ini memiliki kekuatan yang menjadi fokus pengambilan keputusan berbasis teknologi. Saat ini persaingan antar lembaga madrasah telah berlangsung tidak hanya didunia nyata namun menjalar ke dunia sistem informasi yang memudahkan hubungan dengan masyarakat maupun dapat mengetahui data dengan lebih cepat dan akurat.

Temuan pada pelaksanaan EMIS telah dipaparkan pada bab sebelumnya yang mana meliputi lima hal yakni:

- a. mereduksi data yang masuk
- b. memasukkan data kedalam komputer
- c. Validasi Data
- d. data disajikan dalam bentuk Tabel
- e. Penerjemah keputusan.

Dalam penerapan aplikasinya EMIS disemua lembaga madrasah dibawah Kemenag pada intinya sama seperti yang dijelaskan diatas, yang membedakan hanya pada isi, kuantitas dan kendala yang dihadapi di setiap lembaga madrasah. Berdasarkan pelaksanaan EMIS yang telah dipaparkan diatas, madrasah sudah melaksanakanya sesuai dengan prosedural yang telah ditentukan, dengan selalu berusaha memperbaiki hal-hal yang menjadi kekurangan dalam pengelolaanya.

2. Pelaksanaan pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan bagian terpenting dari aktivitas manager yang terlibat dalam perencanaan dan akan

memecahkan sebuah permasalahan organisasi.¹¹⁶ Pengambilan keputusan merupakan suatu pendekatan sistematis terhadap hakikat suatu masalah, pengumpulan fakta-fakta dan data, penentuan yang matang dari alternatif yang dihadapi dari mengambil tindakan yang menurut perhitungan paling tepat.¹¹⁷ Pengambilan keputusan merupakan proses atau rangkaian kegiatan menganalisis berbagai fakta, informasi, data dan teori atau pendapat yang akhirnya sampai pada suatu kesimpulan yang dinilai paling baik dan tepat. Pengambilan keputusan membutuhkan rangkaian proses tersrtuktur agar menghasilkan suatu perubahan terhadap organisasi ke arah yang lebih baik.¹¹⁸

Menurut Pendapat Terry, bahwasanya keputusan berdasarkan Rasional menghasilkan keputusan yang obyektif, logis, lebih transparan dan konsisten. Keputusan berdasarkan wewenang menghasilkan keputusan yang dapat bertahandalam jangka waktu lama. Sementara keputusan berdasarkan fakta menghasilkan keputusan yang sehat, solid dan baik. Keputusan berdasarkan pengalaman juga dapat menghasilkan keputusan yang tidak mengulangi kesalahan.

Temuan peneliti pada pelaksanaan pengambilan keputusan di MAN 3 Madiun, kepala madrasah mengambil keputusan berdasarkan rasional, wewenang,fakta,dan pengalaman.kepala madrasah tidak bertindak secara tergesa-gesa dalam mengambil keputusan. Kepala madrasah mendalami permasalahan dengan cermat lantas

¹¹⁶ Paoki,'Peran Sistem Informasi Manajemen dalam sebuah Organisasi', Jurnal Ilmiah Unklab, 16. 2078-85

¹¹⁷ Siagian, *Filsafat Administrasi*.(Jakarta Bumi Aksara) 25-34

¹¹⁸ Saimo. 'Manajemen pengambilan Keputusan dalam organisasi', Jurnal Mitra Manajemen 20-29

mempertimbangkannya berdasarkan empat unsur tersebut. Fakta akan menjelaskan permasalahan dari sudut pandang kebenaran. Adanya fakta-fakta di lapangan meliputi fakta masa lalu dan masa kini. Adapun penemuan peneliti pada proses pengambilan keputusan telah diapaparkan pada bab sebelumnya meliputi empat hal yakni 1) identifikasi masalah, 2)merumuskan alternatif tindakan, 3) merumuskan pilihan, 4)merumuskan keputusan.

Proses pengambilan keputusan kepala madrasah dapat peneliti definisikan sebagai langkah yang diambil oleh kepala madrasah untuk memilih sumber alternatif yang tersedia. Adapun langkah yang dilakukan oleh kepala MAN 3 Madiun meliputi proses pemecahan masalah yang menghalangi tercapainya suatu tujuan madrasah. Agar masalah dapat dipecahkan harus dikenali dulu apa masalahnya. Setelah masalah dikenali maka dapat dilakukan proses pencarian jalan alternatif yang bisa memecahkan masalah tersebut. Setelah jalan alternatif tersebut tersusun barulah dapat dilakukan pilihan jalan alternatif tersebut dengan cara yang efektif dan efisien. Setelah alternatif terpilih langkah selanjutnya yakni melaksanakan dalam bentuk tindakan. Dan tahap paling ahir melaksanakan pemantauan terhadap alternatif yang diambil agar mengetahui sesuai perencanaan atau tidaknya. Pelaksanaan pengambilan keputusan harus didasarkan pada intuisi atau perasaan, berdasarkan fakta yang ada, berdasarkan rasional, berdasarkan wewenang dan juga berdasarkan pengalaman.

3. Pelaksanaan EMIS dalam pengambilan keputusan

Pelaksanaan EMIS dalam pengambilan keputusan telah dipaparkan dan dijelaskan dalam keadaan nyata di lapangan pada bab sebelumnya. Adapun hasil temuan tersebut menggambarkan Emis memberikan jaminan pesan yang disampaikan berdasarkan pada kebutuhan kepala madrasah. menyediakan informasi madrasah yang secara historis tanpa ada batas waktu, madrasah menuju era yang modern di bidang teknologi informasi.

Dalam Proses pelaksanaan sistem informasi manajemen Emis Pastinya terdapat faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan Emis dan juga faktor-faktor yang menyebabkan terhambatnya proses pelaksanaan input data sistem informasi manajemen EMIS. Dalam pelaksanaan implementasi EMIS di MAN 3 Madiun Peneliti telah menemukan beberapa proses pendukung yakni:

- a. Kerja sama antara kepala madrasah MAN 3 Madiun dengan Operator Emis Man 3 Madiun
- b. Perangkat yang memadai mulai dari Hardware dan software serta jaringan yang kuat

Sedangkan faktor penghambat yang ditemukan oleh peneliti dalam pelaksanaan penerapan Emis dalam pengambilan keputusan di MAN 3 Madiun yakni:

- a. Sering terjadi server maintenance/proses perawatan Emis sehingga terjadi loading yang lama
- b. Siswa dan siswi yang mengumpulkan berkas tidak sesuai tenggat

c. Data pada Emis sudah pasti Valid karena telah melalui proses Verfal data.

3. Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (EMIS) dalam Pengambilan keputusan di MAN 3 Madiun

Evaluasi dari penerapan EMIS di MAN 3 Madiun telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Adapun hasil penelitian yakni dimasukkan pada perbaikan EMIS dalam proses pengambilan keputusan. Mulai dari perencanaan yang telah dibuat oleh sampai proses pelaksanaannya. Sampai pada evaluasi yng telah dipaparkan. Oleh karena peneliti dapat memberikan beberapa evaluasi berdasarkan temuan yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi, hingga dokumen yang telah dipaparkan.

Evaluasi yang dilakukan oleh MAN 3 Madiun ini menggunakan model perbaikan dan perkembangan sesuai kebutuhan madrasah. Yang mana Operator Mdrasah Aliyah Negeri 3 Madiun akan mengolah dan mencari data yang terdapat dalam EMIS kemudian diolah menjadi informasi yang diperlukan oleh madrasah itu sendiri yang dimana untuk mendukung proses pengambilan keputusan kepala madrasah.

Dalam proses evaluasi di madrasah sistem informasi manajemen EMIS itu sendiri biasanya melakukan proses evaluasi setiap akhir semester untuk meninjau data-data dan sinkronisasi data oleh simaptika. Selain itu operator EMIS dan kepala madrasah juga melakukan Evaluasi pribadi ungtuk mengetahui kendala pada saat input data Emis. Yang pada intinya sumber daya manusia sangat menentukan dalam proses pelaksanaan sistem

informasi manajemen EMIS ini. Ketika sumber daya manusia (Operator) tidak memiliki keahlian khusus dalam mengolah data EMIS maka dipastikan pelaksanaan nSistem Informasi Madrasah akan terganggu.

Namun, penerapan Operator EMIS di MAN 3 Madiun sudah sangat baik sehingga mengenai proses perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi berjalan baik sampai bisa meminimalisir kendala-kendala yang dihadapi seperti keterlambatan dalam proses pengumpulan berkas untuk input data EMIS mulai dari berkas data guru tenaga kependidikan, staff maupun siswa.

Dari data hasil penelitian juga menjelaskan Aplikasi EMIS memiliki kelebihan yaitu mempermudah kegiatan pengolahan data karena menggunakan teknologi dan jaringan internet, sehingga kinerja dan performa operator maksimal. Data yang diperoleh cepat dan akurat. Bagi madrasah EMIS memiliki kelebihan yakni memberikan data-data yang bisa membantu madrasah dalam membuat keputusan untuk membangun madrasah yang lebih efektif dalam mengelola madrasah. Hal ini sejalan dengan Tujuan perancangan dan pengembangan EMIS menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Antara Lain:¹¹⁹

- f) Menyediakan data dan informasi yang dibutuhkan dalam perumusan kebijakan, perencanaan penyelenggaraan pendidikan, pengembangan proyek, penyusunan anggaran dan pengambilan keputusan.

¹¹⁹ Rosdiana Sina, Fatmawati. 56-67

- g) Menyediakan dan mendukung pimpinan dengan data terbaru yang diperlukan untuk membuat perencanaan dan pengambilan keputusan yang lebih efektif dalam skala regional dan nasional
- h) Membantu percepatan penyelenggaraan otonomi daerah dengan menyajikan data secara regional (propinsi dan kabupaten/kota) sehingga daerah dapat dengan efektif menyusun rencana pembinaan penyelenggaraan pendidikan di tingkat propinsi dan kabupaten kota dengan mempertimbangkan aspek *equity* (kesetaraan) *quality* (kualitas) *efficiency* (efisiensi) dan *effectiveness* (efektivitas).
- i) Memperkuat kemampuan kanwil (propinsi) dan kementerian agama (Kabupaten/kota) dalam memenuhi permintaan data dan informasi dari pejabat yang lebih tinggi ataupun pihak lain
- j) Menilai pelaksanaan dan pencapaian tujuan pendidikan di madrasah dilihat dari aspek *equity*, *quality*, *efficiency*, dan *effectiveness*.



BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Dari Hasil penelitian di lapangan tentang impelmentasi sistem informasi manajemen EMIS dalam pengambilan keputusan di MAN 3 Madiun. Peneliti ndapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan sistem informasi manajemen (EMIS) di MAN 3 Madiun dimulai dengan beberapa tahap yakni: (a) perencanaan mempersiapkan perangkat Hardware dan software; (b) mempersiapkan jaringan internet untuk menunjang proses input data EMIS sampai dengan proses pengumpulan berkas-berkas yang dibutuhkan input data EMIS yang berkaitan dengan data siswa, kelembagaan, Akreditasi, GTK dan sarana prasara berjalan dengan semestinya; (c) menentukan jalan komunikasi dalam mengumpulkan data-data Emis; (d) proses registrasi Akun menggunakan NIK; dan (e) Mempersiapkan data.
2. Pelaksanaan sistem informasi Manajemen EMIS dalam pengambilan keputusan di MAN 3 Madiun sudah terlaksana dengan baik. Adapun tahapan pelaksanaan sistem informasi EMIS Mulai dari penggunaan EMIS yang melewati beberapa tahapan mengolah data yang masuk, menginput data kedalam komputer, validasi data, data yang disajikan dalam bentuk tabel dan yang terahir pengambilan keputusan. Pelaksanaan pengambilan keputusan di MAN 3 Madiun dimulai dengan: (a) proses identifikasi masalah; (b) merumuskan alternatif tindakan; (c) merumuskan pilihan; dan (d) merumuskan keputusan. Pelaksanaan EMIS dalam pengambilan keputusan memiliki tahapan kegiatan intelegen berbasis EMIS, Kegiatan

merancang berbasis EMIS, Kegiatan Memilih berbasis EMIS dan kegiatan menelaah berbasis Emis

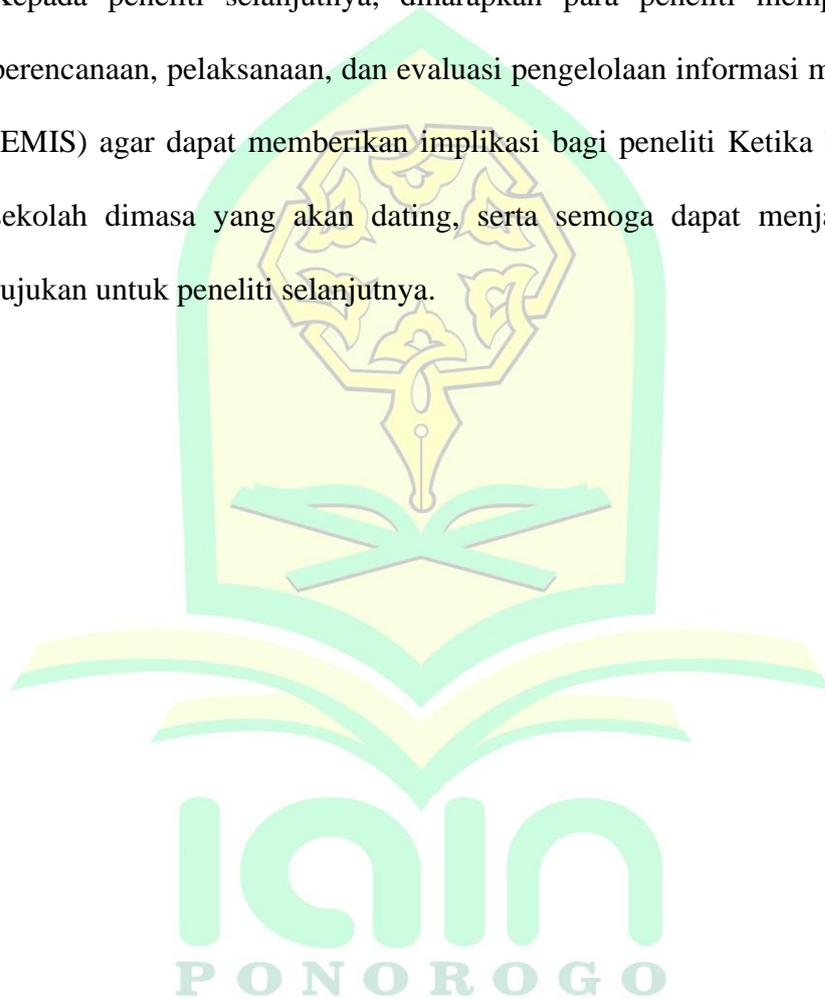
3. Evaluasi sistem informasi manajemen (EMIS) di MAN 3 Madiun menggunakan model perbaikan. EMIS dalam pengambilan keputusan di MAN 3 melakukan Evaluasi akhir yang dilaksanakan dalam waktu akhir semester dengan sinkronisasi dalam simpatika dan Dukcapil. selanjutnya, sistem ini akan mendukung pengambilan keputusan kepala madrasah. Evaluasi dilakukan oleh Madrasah sendiri yang dilakukan Operator Emis sendiri dan juga staff Tata Usaha. Hasil Evaluasi EMIS di MAN 3 terlaksana dengan baik karena menggunakan model perbaikan, yang artinya jika terdapat kekurangan dalam proses perencanaan sampai evaluasi Madrasah akan segera memperbaiki kekurangan tersebut sehingga dapat meminimalisir kekeurangan yang lainnya dalam proses Evaluasi.

C. SARAN

Tanpa mengurangi rasa Hormat kepada seluruh pihak dan demi kemajuan kegiatan pelaksanaan system informasi manajemen EMIS di MAN 3 Dolopo Madiun agar berjalan dengan lebih baik dan memperoleh hasil yang maksimal, maka penulis memeberikan saran antara lain

1. Kepada Madrasah, diharapkan senantiasa melakukan pengelolaan system informasi madrasah dengan baik yakni dengan menggunakan aplikasi pengelolaan informasi khusus untuk madrasah salah satunya seperti EMIS. Dan diharapkan madrasah dapat bekerja sama dalam pengelolaan informasi manajemen tersebut sesuai dengan tugasnya seperti Operator Emis dan juga Kepala madrasah seluruh siswa, guru, tendik dan stakeholder untuk memeperlancar proses output data Emis.

2. Kepada Akademisi, diharapkan bagi para akademisi yang akan melakukan penelitian mengenai Sistem informasi manajemen (EMIS), dapat menyempurnakan kajian-kajian yang sudah ada terkait kegiatan Pengelolaan system informasi manajemen Madrasah (EMIS) dalam pengambilan Keputusan.
3. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan para peneliti memperhatikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengelolaan informasi manajemen (EMIS) agar dapat memberikan implikasi bagi peneliti Ketika bekerja di sekolah dimasa yang akan datang, serta semoga dapat menjadi bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Ali, Umar, 'Percepatan Pendataan Education Management Information System (EMIS) Pada Lembaga Pendidikan Islam di Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Kupang Melalui Sistem Cluster', *Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 9.4 (2023), 22–30
- Amalia, Alfita Choirun, Luluk Wulandari, dan Evi Fatimatur Rusydiyah, 'Utilization of Education Management Information System (Emis) As an Anti-Corruption Effort in Madrasas', *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5.2 (2021), 54–62 <<https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v5i2.2521>>
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikhrum, Rusdy A Sirodj, dan Muhammad Win Afgani, 'Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3.01 (2022), 1–9 <<https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>>
- Departemen Agama RI Direktorat Jendral Islam, *Pedoman Mekanisme Pendataan Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Departemen Agama, 2003
- Direktorat Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 'Materi Training EMIS', 2021
- Efektivitas, Kata Kunci, Aplikasi Emis, dan Sistem Pe, 'hubungan antara efektivitas penggunaan aplikasi education management information system (emis) dengan pendataan pendidikan di raudhatul athfal (RA) kabupaten sumedang', 2 (2023), 21–33
- Erwan, Effendi, dan Harahap Santi, 'Komponen Sistem Informasi', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5.2 (2023), 1–5
- Fauzi, Ahmad, *Metodologi Penelitian*, Banyumas: CV. Pena Persada, 2022
- Fitri, Rohmatul, *Pengambilan Keputusan*. Surabaya: Unesa University Press, 2014
- Ghafar, Muhammad, Pryla Rochmawati, Ahmadi, Kharisul Wathoni, dan Aris Nurbawani, 'Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Pelayanan Khusus Madrasah (Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Lengkong Sukorejo Ponorogo)', *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1.1 (2020), 1–8 <<https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i1.4>>
- Handayani, Yuliana Tri, Anisha Choirul Nimah, Zulli Nurrita, dan Muhammad Nuril Huda, 'Pemanfaatan Education Information Management System (Emis) dalam Sistem Pelaporan Lembaga Pendidikan Kementerian Agama Kabupaten Tuban', *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 1.1 (2019), 57–68

<<https://doi.org/10.15642/japi.2019.1.1.57-68>>

Hariyanto, Slamet, 'Slamet Hariyanto, Sistem Informasi Manajemen', *Sistem Informasi Manajemen*, 2016, 80–85

Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing, 2020.

Helaludin dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.

Irawati, Irawati, Salju Salju, dan Hapid Hapid, 'Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pt. Telkom Kota Palopo', *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 3.2 (2019), 6–12 <<https://doi.org/10.35906/jm001.v3i2.302>>

Kusumastuti, Adhi dan Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.

'Lampiran KMA Nomor 2 Tahun 2010 Tentang Rencana Strategis Kementerian Agama', p. 7

Mamik, *Metodologi Kualitatif*, ed. by M. Choiroel Anwar, *Journal Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015

Meleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019

Mukhtadi, 'Strategi Pengambilan Keputusan dalam Pemecahan Masalah (Studi Kasus Pada Bank Xyz', *Journal of Economics and Business Aseanomics (JEBA)*, 3.1 (2018), 81–99

Nawawi, Hadari, *Kepemimpinan Menurut Islam*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993

Neliwati, Neliwati, Zuhud Surion2, Rahmad Rinald, dan Yusuf Tamiang, 'Pengambilan Keputusan dan Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 2 Binjai', *Jurnal Guru Kita PGSD*, 6.2 (2022), 169-172 <<https://doi.org/10.24114/jgk.v6i2.31650>>

Oknita dan Yuliana Restiviani, 'Analisis Nilai-Nilai Teori Gatekeeping dalam Surat Al-Hujurat Ayat 6', *Network Media*, 5.1 (2022), 27–38 <<https://doi.org/10.46576/jnm.v5i1.1827>>

Paoki, Rouna, 'Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Sebuah Organisasi', *Jurnal Ilmiah Unklab*, 16 (2012), 78–85

Prasetyo, Ari dan Indri, 'Penerapan Education Management Information System (EMIS) Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) di TPQ Nurul Huda Maluan, Teras, Teras, Boyolali', *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*,

5.1 (2023), 11–25 <<https://doi.org/10.51339/akademika.v5i1.888>>

Ramadina, Evy, 'Pengelolaan Education Management Information System (Emis) dalam Pengambilan Keputusan', *Jurnal Sistem Informasi Indonesia (JSII)*, 2.1 (2017), 1–13

Rifdatus Alifa Sofwani, Tri Siwi Agustina, Ahmad Marzuqi, 'optimalisasi emis melalui mentoring berkelanjutan pada seksi pd pontren kantor kemenag kota pasuruan', 13 (2023), 1–23 <<https://doi.org/0.15642/jkpi.2023.13.1.98-107>>

Rochaety, Eti, *Sistem Informasi Manajemen. Mitra Wacana Media*, 2017

Rosdiana Sina, Fatmawati, Abdul Mahsyar, 'Romania Education Management Information Systems', *Romania Education Management Information Systems*, 1 (2016) 56-64 <<https://doi.org/10.1596/26518>>

Saimo, 'Manajemen Pengambilan Keputusan dalam Organisasi', *Jurnal Mitra Manajemen*, 6.4 (2022), 20–29 <<https://doi.org/10.52160/ejmm.v6i4.609>>

Salim dan Syahrum. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2012.

Samsuri, Samsuri, 'Pemanfaatan Education Management Information System (Emis) dalam Pengambilan Keputusan di Seksi Pai Kementerian Agama Kabupaten Majalengka, Jawa Barat', *JTEM (Journal of Islamic Education Management)*, 5.1 (2021), 30-34 <<https://doi.org/10.24235/jiem.v5i1.8571>>

Siagian, P. Sondang, *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008

Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.

Sukmasetya, Pristi, 'Education Management Information System: Kebijakan, Perencanaan dan Implementasi (Exploratory Study)', *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi (JISI)*, 1.1 (2022), 19–29 <<https://doi.org/10.24127/jisi.v1i1.1952>>

Sumaryanto, *Upaya Pengambilan Keputusan Yang Tepat* (Yogyakarta: Procceding KMM FIK UMY, 2011)

'Web MAN 3 Dolopo Madiun' <https://www.google.com/search?q=MAN+3+dolopo+madiun&sca_esv=576492108&sxsrf=AM9HkKkcSokms_hI6zB-4Wpn5aP345T4eQ%3A1698240685187&ei=rRg5ZYnnCtTXseMP7ceDoA0&ved=0ahUKEwjJ8aHGp5GCAxXUa2wGHe3jANQQ4dUDCBA&uact=5&oq=MAN+3+dolopo+madiun&gs_lp=Egxnd3Mtd2l6LXNlcniAi> [acces 25 [diakses 25 October 2023]

Warnrich, William J, *Leadership in Administration, of Vocational and Tehnical Education* Ohio: Charles, E. Merril Publishing Company A Beel & Howell Company, 1992

Yoraeni, Ani, Popon Handayani, Syifa Nur Rakhmah, Dhian Yusuf Al Afghani, Harsih Rianto, Faizar Riza, dan lainnya, *Sistem Informasi Manajemen*, ed. by Sayyid Jamal Al Din, *Abdiku: Jurnal Pengabdian PT Scifint* :Jakarta, 2023

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.

